

**DISHARMONISASI KELUARGA PADA GURU SEKOLAH
DASAR KECAMATAN PANGA ACEH JAYA**

SKRIPSI

**AFRIZA EKA PUTRI TANJUNG
NIM. 160404049**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM -BANDA ACEH
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**DISHARMONISASI KELUARGA PADA GURU SEKOLAH DASAR
KECAMATAN PANGA ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

Afriza Eka Putri Tanjung
NIM. 160404049


Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Julianto, S.Ag, M.Si,
NIP.19720902 199703 100 2

Pembimbing II


Zulfadli, M.A
NIP. 0115088203

LEMBARAN PENGESAHAN

**DISHARMONISASI KELUARGA PADA GURU SEKOLAH DASAR
KECAMATAN PANGA ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Pada Hari/Tanggal
Jumat, 29 Januari 2021 M
15 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Sidang Munaqasyah

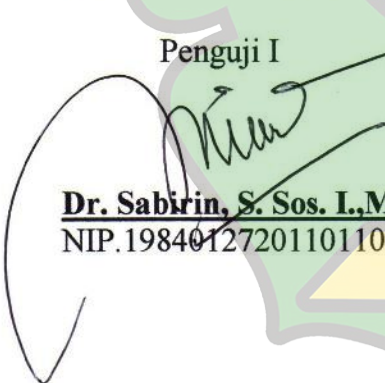
Ketua


Julianto, S.Ag, M.Si
NIP.19720902 199703 1002


Sekretaris


Zulfadli, M.A
NIP.0115088203

Penguji I


Dr. Sabirin, S. Sos. I, M.Si
NIP.198401272011011008

Penguji II


Rusnawati, M.Si
NIP.197703092009122003

Mengetahui,

Dean Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP.196411291998031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afriza Eka Putri Tanjung

NIM : 160404049

Jenjang : Sarjana (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Disharmonisasi Pada Guru Sekolah Dasar Kecamatan Panga Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Disharmonisasi Keluarga Pada Guru Sekolah Dasar Kecamatan Panga, Aceh Jaya”

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, Dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 13 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Afriza Eka Putri Tanjung

NIM. 160404049

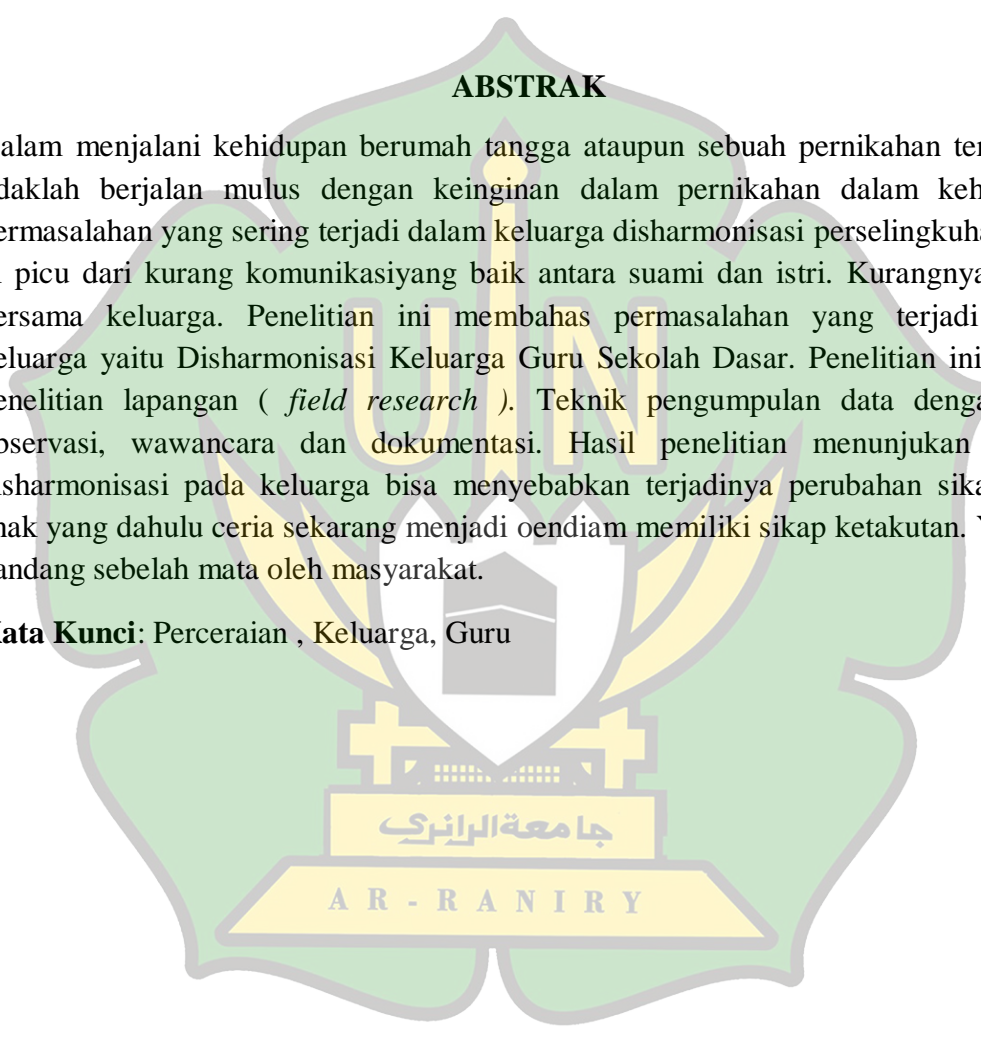
**DISHARMONISASI KELUARGA PADA GURU SEKOLAH DASAR
KECAMATAN PANGA ACEH JAYA**

**Afriza Eka Putri Tanjung
NIM. 160404049**

ABSTRAK

Dalam menjalani kehidupan berumah tangga ataupun sebuah pernikahan terkadang tidaklah berjalan mulus dengan keinginan dalam pernikahan dalam kehidupan, permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga disharmonisasi perselingkuhan yang di picu dari kurang komunikasi yang baik antara suami dan istri. Kurangnya waktu bersama keluarga. Penelitian ini membahas permasalahan yang terjadi dalam keluarga yaitu Disharmonisasi Keluarga Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disharmonisasi pada keluarga bisa menyebabkan terjadinya perubahan sikap sang anak yang dahulu ceria sekarang menjadi oendiam memiliki sikap ketakutan. Yang di pandang sebelah mata oleh masyarakat.

Kata Kunci: Perceraian , Keluarga, Guru



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun skripsi penelitian. Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Disharmonisasi Keluarga Pada Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Panga Aceh Jaya”** penulis banyak di bantu oleh pihak akademik maupun non akademik. Didalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang tercinta yang telah mendoakan dan tak lupa pula kata-kata terima kasih saya kepada bapak Drs. H. Muchlis Azis, M. Si. selaku penasehat Akademik saya, serta kepada Ibu Dr. Rasyidah, M. Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan kepada pembimbing saya Bapak Julianto Saleh, M. Si, selaku pembimbing satu dan ucapan terima kasih saya kepada Bapak Zulfadli, M. Si. selaku pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi yang mana masih jauh dari kesempurnaan yang diinginkan dan kepada Ibu Husna sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial. ucapan terima kasih saya kepada ibu Mardha yang telah memotivasi saat di dalam kelas, kata terima

kasih saya kepada teman-teman saya rizki S.T yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi saya dan kepada teman-teman saya.

Kemudian penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu dan menyemagatin saya pada pembuatan skripsi saya dan tak lupa kepada kawan-kawan leting 2016. Saya mengucapkan banyak terima kasih. Penulis mengharapkan kritikan dan saran supaya menyempurnakan skripsi saya ini. Saat berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi orang lain.

Banda Aceh, 13 Januari 2021
Penulis,

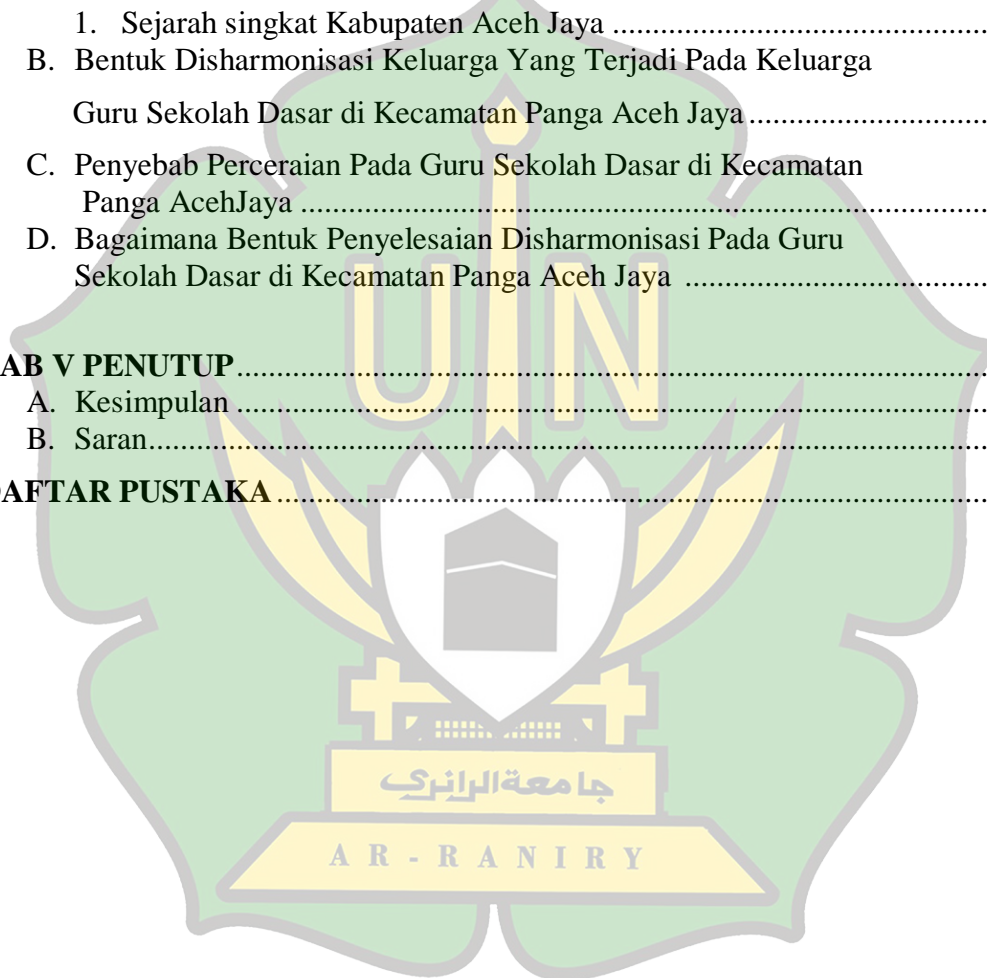
Afriza Eka Putri Tanjung
NIM. 16040409



DAFTAR ISI

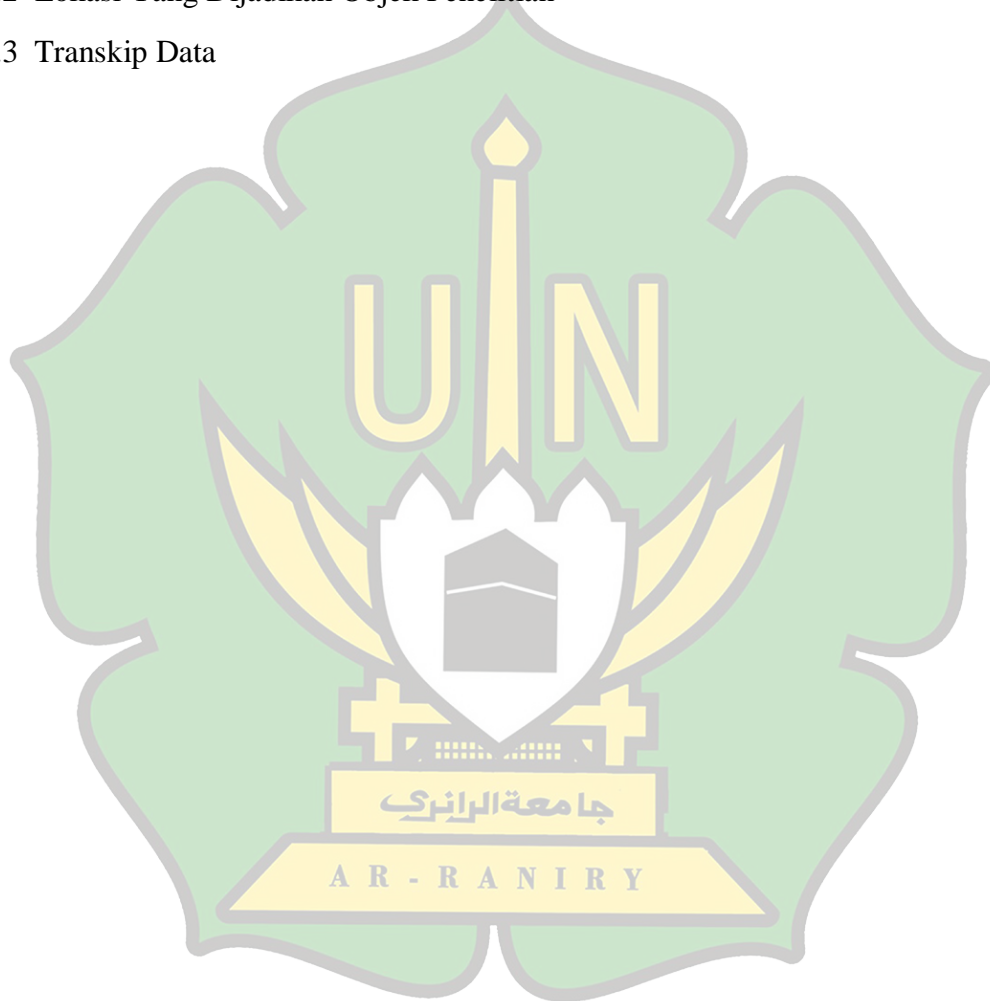
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Tioritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Operasional Istilah Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Terdahulu Yang Relavan.....	11
B. Disharmonisasi Keluarga	11
1. Pengertian Disharmonisasi.....	11
2. Faktor Penyebab Keluarga Disharmonisasi	13
3. Faktor-faktor Yang Menperngaruhi Keluarga Disharmonisasi.....	14
4. Dampak Keluarga Disharmonisasi.....	16
C. Pengertian Keluarga.....	17
1. Fungsi Keluarg	18
2. Tipe-tipe Keluarga.....	20
3. Sumber Daya Keluarga	21
4. Keluarga Sakinah	23
5. Tujuan Pembentukan Keluarga	26
D. Peran Ganda Guru.....	27
E. Nafkah.....	30
1. Pengertian Nafkah.....	30
2. Dasar Hukum Nafkah.....	31
3. Pandangan Islam Tentang Perempuan Yang Berkerja.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34

C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Sampling <i>Purposive</i>	35
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah singkat Kabupaten Aceh Jaya	38
B. Bentuk Disharmonisasi Keluarga Yang Terjadi Pada Keluarga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panga Aceh Jaya	43
C. Penyebab Perceraian Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panga AcehJaya	47
D. Bagaimana Bentuk Penyelesaian Disharmonisasi Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panga Aceh Jaya	49
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54



DAFTAR TABEL

- 4.1 Banyaknya Pencari Kerja yang terdaftar menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2013
- 4.2 Lokasi Yang Dijadikan Objek Penelitian
- 4.3 Transkrip Data



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Transkrip Data
- B. Pertanyaan
- C. Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok primer atau unit sosial kecil di dalam masyarakat, dan memiliki peran dalam perkembangan masyarakat dan dinamikan sosial.¹ Keluarga terbentuk dari individu yang membuat ikatan perkawinan, Sehingga menjadi suatu organisasi yang terbatas untuk mencapai tujuan bersama. Sebagian unit sosial kecil, keluarga mempunyai sistem jaringan interaksi yang bersifat interpersonal, Sehingga masing-masing anggota dalam keluarga cenderung berinteraksi secara intens satu sama lain.²

Keluarga adalah bagian utama dari masyarakat, karena di dalam setiap masyarakat selalu ada kesatuan sosial terkecil tersebut, Dari kesatuan sosial terkecil itulah masyarakat kemudian perkembangan dan dinamikanya, keluarga juga sering disebut rumah tangga yang didefinisikan sebagai bentuk organisasi atau komunitas sosial dalam masyarakat yang terbentuk dari hubungan-hubungan yang abash antara pria dan wanita yang tinggal dalam satu rumah tangga terdapat suami istri dan anak-anak.³

¹ Khairudin H, *sosiologi keluarga*(Yogyakarta:Nurcahaya,1985),hlm10-11.

² Khairudin H,*sosiologi keluarga*(Yogyakarta:Nurcahaya,1985),hlm10-11.

³ Ali Qaimi, *single parent peran ganda ibu dalam mendidik anak*(ciomas Bogor:penerbit Cahaya,2003),hlm.2.

Keharmonisan keluarga merupakan cita-cita umum dari seluruh pasangan suami-istri. Keharmonisan dalam rumah tangga dapat menjadikan sebuah keluarga sebagai tempat yang nyaman untuk tinggal berbagi berkeluh serta berbahagia bersama, Seluruh anggota keluarga, Hubungan yang baik antara laki-laki dan perempuan tidaklah terjadi begitu saja, tetapi memerlukan usaha yang besar dari kedua belah pihak.⁴

Selain itu, perkawina juga dijelaskan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), Dimana dijelaskan dalam pasal 2 KHI, Yakni: “Perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqam ghalidhan untuk metaati perintah Allah dan melaksanakan mereupakan ibadah”. Ungkapan pada kalimat “akad yang sangat kuat atau mitsaqam ghalidhan” merupakan penjelasan dari ungkapan ikatan lahir batin yang terdapat dalam rumusan dalam pasal 1 UU No.1 Tahun 1974 yang mngandung arti bahwa akad perkawinan bukanlah semata perjanjian yang bersifat keperdataan.⁵

Dalam keluarga juga tidak selamanya berjalan dengan mulus banyak rintangan yang harus di jalankan selama berumah tangga seperti kdrt, faktor ekonomi. Meninggal pasangan. Sehingga banyak orang yang tidak tahan atas perilaku yang di alami sehingga memlilih menjadi janda, walaupun hidup sendiri (janda) banyak rintangan yang harus di alami oleh seorang single parent baik itu secara psikis dan

⁴ Mahmud asy-Syubbag, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, Terjemahan Bahrudin Fanani (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm 23.

⁵ Amir Syarifuddin, *Hukum oerkawinan islam di Indonesia ;Antara fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkarkawinan*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm, 40

terdapat juga terhadap anak dan keluarga. Status janda adalah satu tantangan emosional yang paling berat karena di dunia ini tidak ada seorang perempuan yang merencanakan menjadi seorang janda hidup sebagian janda merupakan hal yang paling tersulit karena ia harus bertanggung jawab kepada anak dan di sisi lain juga seorang janda harus merasakan yang namanya bully dari masyarakat setempat yang menganggap bahwa janda itu cuma bisa sebagai alat yang negatif saja.

Fakta yang terjadi jika menjadi janda berarti harus menanggung beban cibiran anggapan miring dan kesedihan yang harus di alami oleh seorang janda dan juga anak-anak yang menjadi bahan ejekan dari teman-temannya di sekolah maupun di lokasi permainannya. Status janda sering di cap sebagai tukang pengoda laki orang, menghabiskan uang laki-laki dan merusak rumah tangga orang. Kehidupan rumah tangga dalam perjalanannya tidak senantiasa dalam keadaan damai. Namun, adamasannya keluarga mengalami keruntuhan sehingga terjadinya perceraian dalam rumah tangga hal ini yang membuat putusannya hubungan perkawinan pada umumnya. Bisa di katakan perceraian menjadi jalan terakhir yang dianggap sebagai solusi yang tepat bagi pasangan suami istri tak kalah segala upaya telah di laksanakan dalam menyelesaikan masalah yang ada selama ini.

Dalam pasal 38 UU no.1 tahun 1974 tentang perkawinan dan pasal 113 KHI menyatakan bahwa: Perkawinan dapat putus karena kematian, Perceraian, atas keputusan pengadilan. Sebagai mana penjelasan dalam pasal 38, Salah satu putusannya hubungan perkawinan disebabkan dengan perceraian namun Perceraian dapat diminta oleh

salah satu pihak atau kedua belah pihak untuk mengakomodasi realiat-realitas perkawinan yang gagal.⁶

Menurut syariat islam cerai adalah melepaskan ikatan perkawinan atau putusnya hubungan perkawinan antara suami dan istri. Dengan adanya perceraian ini maka gugurlah hak dan kewajibanya mereka tidak lagi boleh berhubungan sebagai suami istri. Dalam Islam memang mengizinkan perceraian, tapi Allah membenci perceraian itu. Bercerai adalah pilihan terakhir bagi pasangan suami istri.⁷

Selanjutnya, perceraian secara prosedural dijelaskan dalam pasal 39 perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak, untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, Tata cara perceraian di depan siding pengadilan di atur dalam perundang-undangan tersendiri. Selain itu, dalam pandangan islam perceraian (talak) tidak secara langsung dapat dilaksanakan begitu saja. Jika terjadi perselisihan yang tajam antara suami dan istri hendaknya bagi suami tidak terburu-buru menjatuhkan talak. Pada dasarnya talak dapat dijatuhkan apabila dua damai yang masing-masing dari pihak suami dan istri ternyata tidak berhasil dalam usahannya untuk mendamaikan keduanya mengenai hal yang terjadi perselisihan diantara mereka.⁸

⁶ Ahmad Tholabi Kharlie, *Hukum Keluarga Indonesia*, (Jakarta: sinar grafika, 2013), hlm. 228

⁷ <http://Dalamislam.com> diakses pada tanggal 11 november 2020

⁸ Rahmadi usman, *aspek-aspek hukum perorangan dan kekeluargaan di Indonesia*, (Jakarta: sinar grafika, 2006), hlm. 400

Angka perceraian tingkat Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 374,516 kasus perceraian, Pada tahun 2018 sebanyak 365,654 kasus, Di Aceh kasus perceraian pada tahun 2015 sebanyak 4,604 kasus, Pada tahun 2016 sebanyak 4,969 kasus, Pada 2017 sebanyak 4,992 kasus perceraian dan pada 2018 meningkat menjadi 13,11% menjadi 5,562 kasus⁹. Kabupaten di aceh yang tertinggi kasus perceraian pada kabupaten aceh utara 2018 ada 1096 kasus perceraian dan pada januari hingga juni 2019 ada sekitar 718 kasus perceraian.¹⁰ dan di aceh jaya sendiri mencapai 138 kasus perceraian, dan ada guru mencapai 20 di kecamatan panga kasus pada 2019.¹¹

Mengenai fenomena maraknya perceraian di kabupaten aceh jaya antara selama ini fenomena perceraian PNS di kec Panga relative cukup tinggi khususnya bagi pegawai negeri sipil (PNS), Di kalangan guru pengajar tingkat sekolah dasar (SD). Yang selama ini meningkat kasus perceraian di kecamatan panga dengan berbagai faktor dalam rumah tangga sehingga terjadi yang namanya Disharmonisasi Keluarga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panga.

Dan dilokasi panga tersendiri memiliki 7 SD dan rata-rata di sekolah mereka mengalami kasus perceraian dari kalangan kepala sekolah maupun guru biasa di pandangan masyarakat banyak yang menghujat mereka karena sebagai guru banyak mengalami perceraian sehingga menurut masyarakat “kok bisa cerai padahal kita fikir ekonomi cukup”. Di kalangan guru memilih bercerai untuk bisa hidup lebih tenang

⁹ <http://www.republik.co.id> diakses pada tanggal 19 febuari 2020

¹⁰ <http://regional.kompas.com> diakses 19 febuari 2020

¹¹ <http://Disdukcapil.Acehjayabab.go.id>. diakses pada tanggal 19 febuari 2020

karena menurut mereka memiliki suami sama saja yang ada hanya bikin stress sebagian guru sehingga mengambil jalan untuk bercerai, Sebagian dari suami mereka pekerjaan hanya seperti wiraswasta bahkan ada yang menjual sabu-sabu sehingga mereka banyak yang ingin berpisah dari suami yang hanya menurut mereka cuma menumpang hidup saja dan hanya bisa menghabiskan uang para istri. Banyak di kalangan pengajar yang tidak bisa mempertahankan hubungan rumah tangga, Sehingga masyarakat berwas-was karena mereka takut para-pa suami mereka di goda apa lagi para PNS ini di bidang ekonomi sudah sangat cukup jadi mudah buat para-pa suami dari masyarat mendekatin mereka hanya karena materi.

Dampak perceraian bagi wanita (janda), Stress menurut sebuah aktikel yang di terbitkan dalam *journal of health and social behavior* pada 2006 menyatakan wanita akan mengalami tekanan secara psikologis yang lebih tinggi dan signifikat dati pada wanitabiasanya terdampak pada pemikiran wanita untuk tidak percaya lagi pada pria, cemas prasangka cemas tak menentu sudah pasti akan dialami. Takut untuk berkomitmen, Sehingga takut dengan lawan jenis, biasanya wanita akan berlaku sangat kasar bahkan dapat melakukan hal yang membahayakan kesehatan mantan suami, di lain sisi wanita juga dapat melakukan aksi balas dendam akibat perceraian yaitu dengan berkencan denga laki-laki yang sudah beristri dampak perceraian bagi sang anak, menimbulkan stress, cemas dan trauma, menurunnya prestasi belajar anak, mudah terpengaruh hal negatif, merasa rendah hati, apakis dalam berhubungan, Melakukan seks bebas, sering menyalahkan diri sediri. Dampak perceraian kepada

keluarga, khawatir, merasa malu kepada tetanga dan lingkungan. Mengapa saya lebih tertarik akan hal ini karena permasalahan Disharmonisasi banyak terdapat pada guru sekolah dasar, dan di kecamatan panga juga terdapat 7 sekolah dasar dan memiliki permasalahan yang sama dengan keluarga, sehingga saya tertarik akan hal ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk disharmonisasi keluarga yang terjadi pada guru sekolah dasar yang ada di kecamatan panga?
2. Penyebab perceraian pada guru sekolah dasar di Kecamatan Panga Aceh Jaya ?
3. Bagaimana bentuk penyelesaian disharmonisasi pada guru sekolah dasar di Kecamatan Panga?

C. Tujuan peneliti

Dengan dilakukan penelitian tentang bagaimana mengetahui bagaimana menghambat yang terjadi pada kasus Disharmonisasi Guru Sekolah Dasar oleh karen itu penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui apa saja faktor yang terjadi dalam disharmonisasi pada guru sekolah dasar
- 2) Untuk mengetahui kendala yang terjadi pada kasus disharmonisasi pada guru sekolah dasar

- 3) Lebih memahami apa saja yang harus di lakukan saat terjadinya kasus disharmonisasi pada keluarga

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu khususnya pada permasalahan keluarga.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan bagi peneliti berikutnya.
- c) Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang permasalahan dalam keluarga

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini juga diharapkan bagi sekolah yang mana di sekolah lebih memahami dan mengerti batasan-batasan saat sedang mengajar.
- b) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan di KUA alasan-alasan atau faktor-faktor mengapa terjadinya kasus disharmonisasi pada keluarga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil.
- c) Dan bagi masyarakat bisa belajar dan memahami kasus ini dan tidak mencontohnya dan masyarakat juga tidak mencaci maki

mereka. Penelitian ini dapat membuka pengetahuan mengapa bisa terjadinya perceraian dalam rumah tangga.

E. Defenisi Operasional Istilah Penelitian

1. Keluarga Disharmonis

Keluarga disharmonis sering diistilahkan sebagai keluarga *broken home*. Menurut kamus Inggris Indonesia (1992) kata *broken home* berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *broken* yang artinya memecahkan atau merusak sedangkan *home* artinya rumah. Keluarga disharmoni yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu keluarga yang mengalami disharmonisasi akibat perceraian sehingga orang tua sudah tidak berfungsi sebagai orang tua. Disharmoni dapat di artikan sebagai keadaan keluarga yang tidak harmoni atau tidak Bahagia

2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

3. Disharmonisasi

Keluarga disharmonis adalah kondisi retaknya struktur peran sosial dalam suatu unit keluarga yang disebabkan satu atau beberapa anggota keluarga gagal melainkan kewajiban mereka sebagaimana mestinya

4. Peran Ganda Guru

Peran ganda wanita adalah kondisi dimana wanita menjalankan dua peranan sekaligus dalam kehidupan sehari-hari yaitu peran yang setor domestik, meliputi peran sebagai pencari nafkah serta peran sebagai anggota masyarakat. Wanita yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah wanita berprofesi sebagai guru sekolah dasar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi, Penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Yaitu penelitian Nisfi Laili Munawaroh “*disharmonisasi keluarga ditinjau dari intensitas komunikasi kabupaten banyumas*”.

Adapun tujuan untuk mengetahui kondisi kehidupan agama dan sosial penelitian ini berfokus pada tentang kehidupan dalam disharmonisasi pada keluarga.

B. Disharmonisasi Keluarga

1. Pengertian Disharmonisasi

Disharmonis adalah kehidupan keluarga yang struktur anggotanya masih lengkap tetapi didalam anggota keluarga tersebut kurang adanya perhatian, kurangnya komunikasi, anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing dan pertengkaran terus menerus antara ayah dan ibu yang bisa membawa perceraian keluarga. Keluarga yang disharmonis sangat berpengaruh dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak,

terutama dalam pendidikan. Anak menjadi malas belajar sehingga
mendapatkan nilai prestasi



yang rendah. Keluarga disharmonis adalah keluarga yang tidak harmonis atau tidak bahagia.¹²

Berdasarkan Kamus Besar Indonesia tahun 1999 kata “keharmonisan” berasal dari kata kata keharmonisan dapat diartikan suatu hal/keadaan selaras atau serasi di dalam kehidupan keluarga terdapat anggota-anggota keluarga yang antara satu dan lainnya memiliki peranan dan fungsi yang berbeda, misalnya seorang ayah kedudukan sebagai kepala rumah tangga yang fungsinya dan perannya mencari nafkah menghidupi semua keluarga, Semestara seorang ibu rumah tangga berkedudukan sebagai ibu rumah tangga yang berperan dan berfungsi sebagai pemelihara anak-anak, mengurus rumah, anak-anak berkedudukan sebagai fihak yang diasuh dan dibesarkan dengan harapan nantinya menjadi generasi penerus keluarga untuk meneruskan kelangsungan hidup orang tuanya kelak. Kerharmonisan keluarga adalah adanya komunikasi aktif di antara mereka-mereka terdiri dari suami-istri atau anak siapapun yang tinggal bersama. Keharmonisasi rumah tangga adalah proses dinamis yang melibatkan seluruh anggota keluarga, keharmonisasi keluarga adalah bagaimana suami dan istri dapat melakukan komunikasi, motivasi, serta mengetahui lebih dalam tentang pasangan dalam mengembangkan hubungan sebagai suatu keluarga.

¹² Willis.2009: <https://media.neliti.com/media/publications/250009-hubungan-antara-keluarga-disharmonis>

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan. Keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan. Keharmonisan keluarga merupakan hubungan antara suami dan istri atau kedua orang tua dalam hubungan kasih sayang. Hubungan ini dapat menciptakan ketentraman hati, Ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah, hubungan kasih sayang ini.

Dapat memperkuat rasa kebersamaan antara anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, menjaga keutuhannya. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 1 ayat 2 UU pernikahan No 1 Tahun 1974 yang mendeskripsikan pernikahan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga menurut sadarjoen.¹³

2. Faktor Penyebab Keluarga Disharmonis

Perceraian dalam keluarga bisa berawal dengan suatu konflik antara anggota keluarga. Bila konflik ini sampai titik kritis maka peristiwa perceraian itu berada di ambang pintu. Menurut Dagun (1990:146) factor-faktor di antara lain:

¹³ Peni Ratnawati, "Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi pada Pernikahan Usia Dini" Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Semarang, 2015, 158-159 (skripsi Denni Annur Diansyah hal 27-28 diakses 17 Agustus 2020)

- a) Persoalan ekonomi
- b) Perbedaan usia yang besar
- c) Persoalan prinsip hidup yang berbeda
- d) Perbedaan penekanan dan cara medidik anak, juga pengaruh lingkungan sosial diri pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat dan situasi masyarakat yang terkondisi.¹⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Disharmonis

Untuk memperjelas bagaimana sebuah keluarga bisa terperosok ke jurang ketidakharmonisan, dibawah ini akan di paparkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya: yaitu

a. Membuka Rahasia Pribadi

Inilah yang kadang-kadang tidak diperhatikan, ketika orang sudah berkeluarga. Segala yang ada dalam istri, itulah yang menjadi milik suami dan begitu sebaliknya, karena suami atau istri merupakan belahan diri sendiri. Sehingga ketika ada aib atau kekerungan yang menimpa suami, istrinya tidak perlu membuka atau mengatakan kepada orang lain. Dengan kata lain kekurangan salah satu pihak berarti kekeurangan bersama yang tak pantas di unkit-unkit.

Apalagi jika suami atau istri suka mencela kekurangan masing-masing baik dengan terang-terangan maupun diam-diam, maka pada dasarnya adalah mencela dirinya pribadi. Padahal yang terpenting adalah saling mengisi dan melengkapi

b. Cemburu yang berlebihan

Cemburu memang boleh, akan tetapi ada batasnya, yaitu dapat diterima dan diartikan sebagai tanda cinta atau setianya suami dan istri. Akan tetapi cemburu yang tidak beralasan atau berlebihan justru akan menimbulkan dendam dan iri.

c. Rasa dendam dan iri

Inilah penyakit yang sangat berbahaya, yang senantiasa menghingapi rumah tangga seseorang. Hal tersebut bisa di lihat jika tetangganya baru saja beli tv, Keluarga tersebut iri dan mempunyai prangka yang bukan-bukan.

d. Judi dan minuman keras

Ini lah dua aktivitas yang sering membuat keluarga disharmonis dan berantakan, karena judi orang bisa melalaikan tugasnya sebagai kepala rumah tangga. Apabila kalah dalam perjualan bisa-bisa seisi rumah dijual dan yang lebih trategis lagi istrinya bisa dijual. Demikian juga orang yang suka minuman -minuman keras. Padahal orang sedang mabok, Dirinya sendiri sudah tidak tahu dan akan menceritakan keburukan yang ada dalam dirinya

dan keluarganya karena lepas control. Disamping lupa diri dia juga melupakan Tuhan dan keluarganya.

e. Pergaulan bebas tanpa batas

Manusia tidak lepas dari hidup bermasyarakat, sehingga pergaulan mutlak di butuhkan, akan tetapi pergaulan bebas tanpa batas, lebih-lebih yang menyangkut pria dan wanita pasti akan menjurus kepada gangguan kebahagiaan keluarga. Sehingga segala perbuatan yang mengarah kepada zina harus di jauhi.

f. Kurang menjaga kehormatan diri

Kehormatan adalah harga mati yang tidak bisa di tawar lagi dalam membina hubungan keluarga. Kehormatan keluarga bisa jatuh gara-gara tidak menjaga diri, Keluarga dari perkataan maupun sikap atau tingkah laku.

g. Seringnya bernostagia pribadi/cerita lama

Bernostalgia tidak ada salahnya, jika mengingatkan masa pacaran atau yang dapat menggugah semangat untuk maju, akan tetapi mengingat dan bercerita masa lalunya masing-masing tertang pribadi sendiri.

h. Kurangnya kepekaan terhadap hal-hal yang tidak disenangi suami atau istri

Suami atau istri haruslah tanggap dan cepat apa-apa yang tidak disukai suami atau istri, Sehingga meninggalkan kata-kata atau perbuatan yang tidak disenangi suami atau istri adalah pilihan yang tepat.¹⁵

¹⁵ BP-4op.cit,hlm.25-26

4. Dampak Keluarga Disharmoni

Kondisi keluarga disharmonis akibat perceraian akan menyebabkan anak mengalami tekanan jiwa, Pola perilaku anak kurang tertata dengan baik, emosi tidak terkontrol, dan lebih senang menyendiri. Salah satu dampak yang paling menonjol akibat disharmoni yaitu anak yang mempunyai pribadi yang menyimpan.¹⁶

C. Pengertian Keluarga

Keluarga dalam arti yang sempit dipandang ini dari suatu kelompok sosial yang terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan perkawinan dan sebuah keluarga terdiri dari seorang suami (ayah), Istri (ibu) dan anak-anak.¹⁷ Bila keluarga dilihat dapat perspektif Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 1 menerapkan bahwa keluarga dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah secara agama, Adat, dan hukum yang berlaku di Indonesia, Sehingga perkawinan dinyatakan sebagai ikatan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu rumah tangga yang bahagia secara lahir batin.¹⁸

¹⁶ Skripsi NUR ZUMROTUS SHOLIAH, *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Disharmoni*. Fakultas tarbiah dan ilmu keguruan (IAIN), Salatiga, 2018

¹⁷ Seokanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1998), 19 ((skripsi Denni Annur Diansyah hal 15 diakses 12 agustus 2020)

¹⁸ Leis Yigibalom, *Peranan Internal Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Keluarga*, *Journals* Volume 114. Tahun 2013, 3 ((skripsi Denni Annur Diansyah hal 16 diakses 10 agustus 2020)

1. Fungsi Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi sebagai berikut:

a). Fungsi pengatur keturunan: salah satu fungsi keluarga yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi yang lainnya adalah fungsi seksual sebagai upaya keturunan

b). Fungsi Sosialisasi/Pendidikan: keluarga juga berfungsi untuk mendidik anak-anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga dewasa dengan memberi bekal nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan maupun bermasyarakat. Hakekat sebuah perkawinan menurut undang-undang pokok perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dalam pasal 30, adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam menhalani sebuah kehidupan perkawinan sebagai suami istri, istri memerlukan perlindungan dari suaminya, dan suami memerlukan kasih sayang dari istrinya. Di sini mengandung arti bahwa sebuah perkawinan terjadi saling ketergantungan antara suami maupun istri terhadap pasangannya.

Selain ketergantungan dalam sebuah hubungan juga memerlukan adanya keseimbangan sangat diperlukan untuk mempertahankan hubungan. Keseimbangan disini tidak selalu berupa materi, dapat berupa perhatian, pengorbanan dan pembagian

tugas dalam hubungan. Jika keseimbangan tidak tercapai, maka keutuhan hubungan dapat terancam.¹⁹

Faktor yang menyebabkan timbulnya ketidak bahagia dalam kehidupan rumah tangga merupakan salah satu masalah sosial yang apabila tidak diselesaikan sebaik-baiknya maka akan menimbulkan masalah sosial baru yang lebih berat dan luas, terutama akan mempengaruhi terhadap anak. Apalagi diperparah dengan timbulnya penyelewengan suami/istri (perselingkuhan), Kenakalan anak-anak dan lain sebagainya.

Rasulullah telah mengingatkan bahwa “Diriwayatkan daripada Abu Hurairah R.A. katanya: sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: tanda-tanda orang munafik ada tiga perkara iaitu apabila bercakap dia berbohong, Apa bila dia berjanji mengingkari dan apabila diberi amanah dia mengkhianatinya”. (HR.Bukhari)²⁰

Hadits tersebut memberikan bahwa jika dalam suatu keluarga tidak ada tanggung jawab, tidak adanya kepercayaan serta banyaknya kedustaan, maka hal tersebut menjadi tanda bahwa suatu keluarga tersebut sudah mengalami krisis kepercayaan dan tanggung jawab sehingga akan mengarah kepada keretakan rumah tangga. Penjelasan di atas memberikan landasan bahwa pembentukan keluarga yang harmonis akan senantiasa didambakan oleh setiap insan yang telah mengikatkan diri

¹⁹ Cherni Racmadani *Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Masalah Rumah Tangga*, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1(1) 212-227 ((skripsi Denni Annur Diansyah hal 17-18 diakses 17 agustus 2020)

²⁰ Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Sakhr: al Bayan, 1996), no. 38

dalam ruang keluarga. Oleh karena mengembangkan sikap dan pola interaksi yang baik antara sesama anggota keluarga modal dasar yang nantinya akan terbentuklah keluarga yang dinamis.

2. Tipe-Tipe keluarga

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu

a. Keluarga inti adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya.

b. Keluarga besar adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah. Namun dengan berkembangnya peran individu dan meningkatkan rasa individualisme, pengelompokan tipe keluarga selain kedua di atas berkembang menjadi:

- a) Keluarga bentukan Kembali (*dyali family*) adalah keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah bercerai atau kehilangan pasangannya. Keadaan ini di Indonesia juga menjadi tren karena adanya pengaruh gaya hidup berat yang pada zaman dahulu jarang sekali ditemui sehingga seorang yang telah cerai atau tinggal pasangannya cenderung hidup sendiri untuk membesarnya anak-anaknya.

- b) Orang tua tunggal (*single parent family*) adalah keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua dengan anak-anak akibat perceraian atau ditinggal pasangannya.
- c) Ibu dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*)
- d) Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (*the single adult living alone*) kecenderungan di Indonesia juga meningkat dengan dalih tidak mau direpotkan oleh pasangan atau anaknya kelah jiwa sudah menikah.
- e) Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*the nonmerital heterosexual cohabiting family*). Biasanya dapat dijumpai pada daerah kumuh perkotaan, tetapi pada akhirnya mereka di nikahkan oleh pemerintah daerah (kabupaten atau kota) meskipun usia pasangan tersebut udah tua demi status anak-anaknya.²¹

3. Sumber Daya keluarga

sumber daya keluarga dari tiga yaitu:

1. sumber daya manusia.
2. sumber daya materi, dan
3. sumber daya waktu

²¹ Suprajitno, *asuhan keperawatan k eluarga, aplikasi dalam praktik*, (Jakarta: buku kedokteran EGC, 2004), hlm2.

ketiga sumber daya ini merupakan satu kesatuan sumber daya total yang dimiliki oleh suatu keluarga dan merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan keluarga yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan tujuan keluarga, maka sumber daya tidak berdiri sendiri. Masing-masing jenis sumber daya saling berlainan erat antara satu dengan yang lainnya, dimana secara keseluruhan digunakan dalam perencanaan keluarga yang kemudian diterapkan dalam pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan.

Sebagian contoh adalah apabila suatu keluarga menginginkan status gizi keluarga yang baik, maka beberapa sumber-sumber daya baik sumber daya manusia, materi maupun waktu harus digunakan. Jika keluarga tersebut tidak mempunyai salah satu sumber daya yang mencukupi misalnya uang, maka dengan keterampilan dan pengetahuan si ibu akan bahan makanan yang bergizi, dapat dihidangkan pula makanan yang baik bagi anggota keluarganya walaupun dalam kualitas sedang. Tetapi apabila uang tidak dimiliki sama sekali maka walaupun ada kelimpahan keterampilan dan pengetahuan, tujuan yang diinginkan tidak akan terwujud

Dari contoh diatas dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan keluarga, jika salah satu sumber daya yang dimiliki dalam keluarga kurang sempurna. Tetapi jika salah satu sumber daya sama sekali tidak ada, maka tujuan tidak dapat tercapai. Disini jelas bahwa sumber daya sebagai suatu sistem tidak dapat sejalan dan tidak dapat menghasilkan suatu output, jika satu unsur sistem tidak ada.

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa syarat utama tercapainya tujuan yang diinginkan adalah tersediannya sumber daya keluarga, Baik manusia, materi

atapun waktu. Ketiga jenis sumber daya itu mutlak ada walaupun dalam jumlah yang minimum, karena tanpa satu jenis materi maka sumber daya sebagai suatu sistem tidak akan dapat berjalan.²²

4. Keluarga Sakinah

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, bila tidak ada keluarga, dengan kata lain, masyarakat merupakan kumpulan keluarga-keluarga. Ini berarti baik buruknya suatu masyarakat tergantung pada baik buruknya masyarakat kecil itu (keluarga). Jadi keselamatan dan kebahagiaan suatu masyarakat berpangkal pada masyarakat terkecil atau keluarga²³

Dalam sebuah keluarga penting bagi setiap pasangan untuk menjadikan keluarga sebagai tempat, memadu kasih sayang, cinta, kebersamaan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal itu relevan dengan konsep keluarga yang terkait sebuah janji pernikahan suci kepada Allah SWT dan pasangan. Maka di pernikahan akan tumbuh kasih sayang sejati yang berakar dari sanubari, yang kokoh dan kuat dengan cabang yang teguh, membuahk kesetian dan keserasian dalam istilah agama disebut pernikahan yang mawaddah wa rahmah atau keluarga sakinah.²⁴ Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Diliputi suasana kasih sayang

²² Guhardja Suprihatin, dkk, *pengembangan sumber daya keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), hlm, 37-38

²³ Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *perkawinan Dan Perceraian Keluarga Mualim*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 17

²⁴ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV pustaka Agung Harapan, 2006) hlm, 572

antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.²⁵

Memang tidak mudah menentukan apakah sebuah keluarga itu bisa di sebut sakinah. Hal tersebut karena setiap orang mempunyai presepsi yang tidak sama wujud suatu kebahagiaan. Aisjah Dachlan memberikan kriteria mengenai sebuah keluarga yang sakinah, sebagai berikut:

- a. Saling pengertian antara suami istri
- b. Setia dan cinta mencintai
- c. Mampu menghadapi persoalan dan kesukaran
- d. Percaya mempercayai san saling bantu membantu
- e. Dapat memahami kelemahan dan kekurangan masing-masing
- f. Lapang dada dan terbuka
- g. Selalu konsultasi dan musyawarah
- h. Hormat menghormati keluarga masing-masing
- i. Dapat mengusahakan sumber kehidupan yang layak dan
- j. Mampu mendidik anak dan anggota keluarga lain.²⁶

²⁵ Abduttawab Haikal, *Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW*, (jakarta:CV pedoman Ilmu jaya, 1993) hlm, 56.

²⁶ Abduttawab Haikal, *Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW*, (jakarta:CV pedoman Ilmu jaya, 1993) hlm, 56.

Rumah tangga yang sakinah juga disebabkan oleh lahirnya keturunan. Suami istri mendambakan lahirnya anak-anak dalam keluarga, karena belum lengkap kebahagiaan rumah tangga jika dalam perkawinan tidak memperoleh keturunan, disebabkan istrinya tidak dapat memberikan keturunan. Anak adalah pewaris keluarga. Tanpa anak berarti tidak ada pelanjut kehidupan dan terputusnya sejarah keturunan manusia.²⁷ Untuk membina keluarga sakinah, hal itu sangat mungkin jika orang yang berumah tangga menerapkan beberapa cara membina keluarga sakinah berikut ini:

1. Memilih pasangan dengan kriteria yang tepat
2. Memenuhi syarat yang utama dalam berumah tangga
3. Memelihara saling pengertian
4. Landasi rumah tangga dengan ajaran agama
5. Mengisi rumah tangga dengan kasih sayang
6. Tidak lupa bersyukur dan saling menghargai
7. Menjalankan kewajiban masing-masing dengan baik
8. Menerima kekurangan dengan kelebihan masing-masing

²⁷ Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Dan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm, 27

9. Memelihara kepercayaan terhadap pasangan dan setia.²⁸

5. Tujuan Pembentukan Keluarga

Dalam pembentukan keluarga, islam mempunyai tujuan untuk mewujudkan ikatan dan persatuan, dengan adanya ikatan keturunan maka diharapkan akan mempererat tali persaudaraan anggota masyarakat san antar bangsa. Selain itu ada pula beberapa tujuan dari pembentukan keluarga yaitu:

1. Mendirikan syariat allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya, tujuan berkeluarga adalah mendirikan rumah tangga muslim yang mendasarkan kehidupannya pada perwujudan penghambatan kepada Allah.
2. Mewujudkan Sunnah Rasulullah SAW dengan melahirkan anak-anak yang sholeh
3. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis
4. Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak, naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciotakan rasa dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup.²⁹

²⁸ Azzlam, "Wanita Dan Karir Dalam Perspektif Hukum Islam ," Dalam Azzlam.com di unduh pada 23 agustus 2020.

²⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan islam di rumah sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: gema insari, 2004), p, 140

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dan perkembangan emosi anak, Oleh karena itu keluarga harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan anak baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Adapun fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.³⁰

D. Peran Ganda Guru

Peran ganda wanita adalah kondisi dimana wanita menjalankan dua peranan sekaligus dalam kehidupan sehari-hari yaitu peran yang setor domestik, meliputi peran sebagai pencari nafkah serta peran sebagai anggota masyarakat. Wanita yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah wanita berprofesi sebagai guru sekolah dasar.

Peran ibu rumah tangga di bagi menjadi dua:

- a). Peran sebagai istri dan ibu rumah tangga sebagaimana mereka mampu menjalankan kewajibannya sebagai istri dan ibu rumah tangga meskipun mereka harus turut serta dalam mencari nafkah

- b). Sebagai pencari nafkah yang terdiri dari dua bagian, yaitu ditemukan adanya motivasi mereka bekerja sebagai guru, antara lain adalah untuk membantu beban suami mengembangkan diri pribadi dan untuk mendapatkan penghasilan sendiri, serta

³⁰ Syansu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya 2009). hal, 38

karena adanya minat dan keahlian tertentu untuk dimanfaatkan. Peranan sebagai guru ditemukan adanya kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai guru tanpa meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga, seperti pemanfaatan waktu dalam mengelola kegiatan persiapan mengajar, mengerjakan tugas-tugas sekolah dan melaksanakan kode etik keguruan.

c). Peran sebagai anggota masyarakat, ditemukan bentuk-bentuk kegiatan yang diikuti dalam masyarakat sebagai wujud untuk mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan yang dimilikinya, seperti kegiatan rapat PKK, kegiatan pengajian dan kegiatan sosial lainnya.³¹

Hal ini seolah menjadi landasan bagi perempuan dalam memijakan kaki pada posisi yang tidak lagi rendah. Perempuan menjadi lebih memiliki hak dalam melakukan sesuatu hal bahkan lebih dari yang sebagaimana biasanya. Istri yang bekerja di luar rumah memang saat ini sudah terbilang banyak sudah tidak bisa di hitung dengan jari. Namun, dengan bekerjanya seorang istri dapat membawa pengaruh dalam kehidupan keluarga. Di satu pihak ibu yang bekerja dapat mendatangkan penghasilan tambahan bagi keluarga, tetapi di pihak lain istri yang bekerja di luar rumah memiliki dua tanggung jawab besar yang harus diemban sebaik mungkin.

Tahun (1991) menyatakan bahwa ada dua sikap pada masyarakat dapat melihat peranana yang tepat bagi wanita Indonesia. Di satu pihak, secara kultural

³¹ Skripsi nining farianti-FKIP, di akses pada tanggal 18 januari 2021

perempuan berperan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga yang baik. Di pihak lain, wanita adalah sumber tenaga manusia yang memiliki kedudukan sama dengan pria sehingga berhak juga untuk bekerja. Namun demikian, Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganut paham paternalistik, dimana struktur masyarakat umumnya masih bersifat patriarkal dan Lembaga utama dari system ini adalah keluarga. Status dan peran suami umumnya lebih dominan daripada istri. Pria (suami) berperan sebagai kepala rumah tangga dan wanita (istri) berperan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun wanita juga diperbolehkan untuk bekerja, tetapi tanggung jawab rumah tangga juga tetap berada di pundaknya.

Pengaruh peran ganda dari seorang istri yang bekerja sebagai PNS dan IRT terhadap kelangsungan hidup berumah tangga. Pengaruh peran ganda ini, meliputi dua aspek yang saling berlawanan yakni aspek positif dan negative. Hal ini mengandung arti bahwa di satu sisi peran ganda dapat menimbulkan dampak positif dan di sisi lain menimbulkan dampak positif dan disisi lain menimbulkan dampak negative. Guna mengetahui dampak-dampak tersebut.³²

Memang tidak bisa diungkiri, bahwa mengatur keseimbangan peran ganda antara pekerjaan rumah tangga dan tugas profesi sebagai guru tidaklah mudah. Terlebih bagi-bagi yang sudah berkeluarga dan memiliki anak pasti akan menimbulkan konflik peran di keduanya. Tugas sebagai ibu rumah tangga banyak menguras tenaga dan perlu waktu yang banyak. Tidak heran banyak guru perempuan rela mengabaikan

³² Skripsi pengaruh peran ganda istri yang bekerja sebagai pns dan irt terhadap kelangsungan hidup rumah tangga di desa wae rll,di akses 18 januari 2021

rintisan karier sktruktur dab hanya menekuni tugas fungsiaonal saja agar bisa membagi waktu untuk urusan keluarga.

Kodrat perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga telah melekat erat di opini masyarakat umum disama saja. Setelah banyak perempuan yang melibatkan diri pada pekerjaan diluar rumah sebagai wanita karier, maka mulailah perempuan memiliki peran ganda. Perempuan tidak lagi sebagai “*konco wingking*” dan sekaligus hanya berperan pada kegiatan seputar dapur (memasak), sumur (mencuci), dan Kasur (melayani biologis suami). Peran perempuan saat ini berkembang, tidak lagi terbatas pada peran didalam rumah tangga saja tetapi di sektor lain.

Bagi perempuan yang mengalami konflik peran ganda menurut Yuniarsih (2013) akan mengurangi interaksi dan model pengasuhan anak serta terdapat pada komitmennya terhadap lembaga atau organisasi tempat kerja.³³

E. NAFKAH

1. Pengertian Nafkah

Menurut Sulaiman Rasjid, yang dimaksud dengan nafkah adalah semua kebutuhan dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat seperti makanan, pakaian, rumah dan sebagainya. Banyak nafkah yang diwajibkan adalah sekedar

³³ Chusniatun, peran ganda dan pengembangan karier guru-guru perempuan disekolah Muhammadiyah di kota Surakarta. diakses pada tanggal 18 januari 2021

mencukupi keperluan dan kebutuhan serta menurut dan kemampuan orang yang berkewajiban sesuai kebiasaan masing-masing tempat.³⁴

2. Dasar Hukum Nafkah

Dasar kewajiban membayar nafkah terdapat dalam al-quran maupun dalam hadist Nabi. Dalil dalam al-quran yang menyatakan kewajiban perbelanjaan terdapat pada surat al-Baqarah (2) ayat 233. yang artinya Dan kewajiban ayah memberikan makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makhruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Jangan seorang ibu menceritakan kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya.³⁵

Lahirnya hukum kewajiban pemberian nafkah dipengaruhi oleh tiga konsep sebab, pertama, *zawji-yah* yaitu karena ikatan pernikahan yang sah. Konsekuensi dari sebab ini adalah nafkah bagi istri dalam talak *raj'i* dan talak bain hamil. Namun dalam talak bain hamil, kalangan ulama berupa tempat tinggal saja.

3. Pandangan Islam Tentang Perempuan Yang Bekerja

Perempuan tetap di dalam rumah adalah ketentuan Islam dan Wanita juga di muliakan serta jaga kehormatan dalam syariat Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari terkhusus untuk keluar rumah pun diberikan patokan yang terdapat dalam Al-Quran untuk menjauhkan dirinya dari fitnah. Pada dasarnya seorang perempuan

³⁴ Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*.165. diakses pada tanggal 18 januari 2021

³⁵ Al -Qur'an , Al- Baqarah: ayat 233

harus menetap di rumah, hal ini sesuai dengan fitnah Allah dalam al-ahzab ayat 33 yang artinya” dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.³⁶



³⁶ Al-Quran, Al- Baqarah : ayat 33

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, tentu sangat tentunya membutuhkan sebuah metode yang akan di terapkan dalam pembahsan bab ini sehingga membuat hasil yang nyata. Adapun netode yang digunakan penulis dalam peneliatian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian untuk menyusun laporan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitain ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau sampel tertentu.³⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, Suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, Data pasti yang merupakan suatu nilai tampak.³⁸

³⁷ Nurul Zuraih, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan "Teori-Aplikasi"*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), hlm. 49

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabed, 2011), hlm. 9

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati.³⁹ Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsi atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dan mendapatkan kebenaran yang nyata saat melakukan wawancara. Dalam penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha mengintertasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi, Dengan kata lain, Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Keude Panga, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya. Adapun yang menjadi lokasi penelitian di sd-sd yang ada di kecamatan panga yang mana ada 6 sekolah dasar di kecamatan panga itu sendiri. Akan tetapi saya menilite tiga sekolah karena di Cuma di sekolah itu yang bisa menerima saat ada mahasiswa yang ingin mewawancai para pekerjaan di sekolah tersebut.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, Remaja Rosdayakarya, 2010), hlm. 4

⁴⁰ Mardali, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 26

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga atau PNS yang mengajar di sekolah dasar (SD) yang mengalami *disharmonisasi keluarga* dan anak-anak yang ibunya berkerja sebagai guru di sekolah dasar yang mengalami kasus pada Disharmonisasi Keluarga Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panga Aceh Jaya yang terdapat 10 orang di kecamatan panga, kabupaten panga, aceh jaya. Keseluruhan sampel tersebut diatas penarikan teknik non acak (*non random sampling*) atau sampel *non probalitas*.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik sampling *purposive*

Purposive sampling adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Memperoleh data dalam penelitian ini, penulisan menggunakan metode sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap teadaan atau

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu CMS sebagai salah satu pns yang mengalami disharmonisasi ,pada tanggal 20 agustus.

perilaku objek sasaran.⁴² Penelitian yang menggunakan metode pengamatan bertujuan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek yang teliti yang bersifat non partisipan.⁴³ Adapun hal yang perlu observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan disharmonisasi keluarga di kalangan pns atau guru di sekolah dasar yang mengalami disharmonisasi keluarga.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu sebuah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.⁴⁴ Dengan metode ini di gunakan untuk mempermudah saat mencari informasi dalam sebuah data sangat diperlukan wawancara untuk menyelaskan suatu pertanyaan. Objek yang saya wawancara adalah para guru sekolah dasar yang ada di kecamatan panga sebanyak 10 orang, di sekolah-sekolah yang berbeda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, sebagai alat untuk mendapatkan data dengan melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan pokok masalah yaitu: arsip-arsip, majalah, foto dan lain-lain.⁴⁵ Dokumentasi yang penulis maksud dalam

⁴² Abdurraman Fathani, *Metode Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 104

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabrd, 2011), hlm, 145

⁴⁴ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramadia, 1991), hlm, 42

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm, 234

penelitian inilah profil dari para-para guru sekolah dasar, dan sedikit cerita masalah keluarga dan saya merekam jika diizinkan oleh para guru-guru sekolah dasar.

E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Analisis data akan menggunakan metode yang berpedoman pada penelitian untuk memperkuat hasil penemuan lapangan penulis terlebih dahulu menganalisa semua data yang ada, analisi akan dilakukan terhadap data-data non angka seperti observasi dan wawancara dengan pola deskripsi kata-kata.

Data yang sudah dikumpul akan dianalisis. Analisis ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data-data atau jawaban yang diperoleh selama melakukan penelitian.
2. Membaca atau mempelajari kembali data-data jawaban yang telah didapat.
3. Mengklarifikasikan data dan menafsirkan data yang telah diperoleh
4. Menuliskan dalam bentuk uraian yang mempunyai makna dan hubungan apa yang diteliti (kesimpulan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Aceh Jaya

a. Letak Geografis

Kabupaten Aceh Jaya mempunyai luas wilayah 387.272.36 Ha atau 3.872.7236 km² terletak pada 0422' sampai 05'16' garis lintang utara dan 95'10 sampai 96'03 bujur timur. Wilayah aceh jaya merupakan bagian pantai barat dan daratan kepulauan. Sumatera yang membentang dari barat ke timur mulai dari kaki gunung geurutee (perbatasan dengan aceh besar) sampai ke sisi cot paleng (perbatasan aceh barat) dengan panjang garis pantai sejauh 156 km.

Secara administrasi kabupaten aceh jaya mempunyai batas-batas.

1. Sebelah utara dengan kabupaten aceh besar dan kabupaten pidie.
2. Sebelah selatan dengan kabupaten aceh besar dan samudera hindia.
3. Sebelah barat dengan samudera hindia.
4. Sebelah timur dengan kabupaten aceh barat.

b. Penduduk

Jumlah penduduk kabupaten aceh jaya pada tahun 2005 didasarkan pada hasil sensus penduduk yang merupakan sensus penduduk sesudah bencana alam gempa bumi dan gelombang tsunami yang melanda wilayah aceh, SPAN dilaksanakan oleh BPS pada bulan September 2005 dengan hasil jumlah penduduk provinsi aceh tercatat sebanyak 4.031.589 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk kabupaten aceh jaya hasil sensus tersebut sebanyak 60.660 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 31.515 jiwa dan perempuan 29.145 jiwa pada tahun 2012, jumlah penduduk kabupaten aceh jaya 82.172 jiwa, terdiri dari 42.653 penduduk laki-laki dan 39.519 penduduk perempuan.

c. Perekonomian

Kabupaten aceh jaya termasuk daerah zona pertanian di antara beberapa kabupaten yang ada di provinsi aceh. Disamping itu lahan yang tersedia untuk budidaya pertanian masih cukup luas. Sektor perternakan juga sangat menjanjikan untuk lebih ditingkatkan di daerah ini mengingat wilayah berupa pandang rumput yang masih luas tersedia.

Untuk perikanan laut juga menjadi andalan daerah ini karena semua kecamatannya berbatasan langsung dengan samudera Indonesia. Namun setelah terjadinya bencana gempa dan gelombang tsunami,

sebagian besar komunitas pertanian mengalami penurunan produksi pada tahun 2005. Hal ini disebabkan oleh rusaknya area budidaya berbagai komunitasnya tanaman pertanian oleh gelombang tsunami. Seperti tanaman kelapa di sepanjang pantai wilayah ini, mulai dari teunom sampai kecamatan jaya, hancur oleh gelombang tsunami. Penurunan produksi tanaman pertanian juga disebabkan lumpuhnya Kota Calang sebagai sentral peyediaan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obat-obatan dan peralatan pertanian lainnya.

Pada tahun 2005 produksi padi sawah tercatat sebesar 23.844 ton gabah, atau mengalami penurunan yang sangat besar dibanding tahun 2004 yaitu menurun sebesar 74,31 persen dengan total produksi padi sawah pada tahun 2004 sebanyak 53.896 ton. Demikian juga halnya dengan produksi tanaman palawija dan sayur-sayuran yang rata-rata mengalami penurunan diatas 50 persen disbanding produksi sebelumnya.⁴⁶

⁴⁶ [Http:// Id.m.wikipedia,kabupaten aceh jaya,diakses pada tanggal 3 januari 2021](http://id.m.wikipedia,kabupaten aceh jaya,diakses pada tanggal 3 januari 2021)

Tabel 4.1 Banyaknya Pencari Kerja yang terdaftar menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2013

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Teunom	19	60	79
2. Panga	17	20	37
3. Krueng Sabee	75	100	175
4. Setia Bakti	23	18	41
5. Sampoiniet	3	20	23
6. Jaya	26	26	52
7. Pasie Raya	8	8	16
8. Darul Hikmah	5	15	20
9. Indra Jaya	3	8	11
Jumlah	179	275	454

2. Kecamatan Panga

Panga adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya, kecamatan hasil pemekaran dari kecamatan Teunom ini berdiri tahun 2000, kala itu Aceh Jaya masih merupakan wilayah dari kabupaten Aceh Barat. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan Teunom di arah timur, kecamatan Krueng sabee Di arah barat, samudra hindia di selatan, dan kabupaten pidie di utara. Kecamatan ini berjarak 175 km dari Banda Aceh ibukota Provinsi Aceh dan 25 km dari Calang ibu kota Kabupaten Aceh Jaya. Dikecamatan ini terdapat Pasie Panga dan Pasie Aron Patah yang berpasir putih

yang ramai di kunjungi saat hari-hari besar sebagai tempat rekreasi keluarga, di kemukiman Panga Pucok terdapat danau Laot Bhee yang masih alami dan pemandangan asli hutan pengunungan.

a. Mukim Panga Pasie

1. Alue Pande, Batee Meutudong, Gle Putoh, Keude Panga, Kuta Tuha, Ladang Baro, Panton Krueng, Tuwi Kareung, Alue Piet

b. Mukim Panga Pucok

1. Gampong Harapan, Gunong Buloh, Gunong Meulinteung, Tuwi Kayee, Alue Abed, Gunong Mantok, Alue Raya, Alue Teungoh, Babah Ceupan, Tuwi Empeuk, Panton Kabu

3. Letak Geografis Kecamatan Panga

a. Letak geografis penelitian di kecamatan panga, aceh jaya keude panga merupakan salah satu gampong yang ada di mukim Panga Pasie, kecamatan panga, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh, Indonesia.

b. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan teunom di arah timur, kecamatan krueng sabee di arah barat, sumudra hindia di selatan

c. Luas wilayah 404,00 (km²)

d. Penduduk jiwa 7.460⁴⁷

⁴⁷ [http:// wikipedia,kabupaten aceh jaya,diakses pada tanggal 3 januari 2021](http://wikipedia,kabupaten aceh jaya,diakses pada tanggal 3 januari 2021)

Tabel 4.2 Lokasi Yang Dijadikan Objek Penelitian

Ini adalah table yang sekolah yang saya melakukan observasi, wawancara.

Aspek Yang Diamati	Keterangan
Letak geografis tempat penelitian di kecamatan panga,kabupaten aceh jaya	1.lokasi penelitian 2.tranportasi menuju tempat penelitian
Sekolah-sekolah yang akan di jadikan tempat penelitian	SD N 1 SD N 5 SD N 2 SD N 3
Sekolah dasar di Kecamatan Panga 1,2,5,3	
Hambatan -hambatan saat melakukan penelitian	

B. Bentuk Disharmonisasi Keluarga Yang Terjadi Pada Keluarga Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panga Aceh Jaya

Terjadinya disharmonisasi pada keluarga ibu AR lantaran sama-sama sibuk dengan urusan masing-masing dan kurang nya komunikasi yang baik antara suami

dan istri sehingga timbullah perselingkuhan yang dilakukan sang suami dengan temannya sendiri yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan menurut sang suami mampu mengurusnya dengan baik dan suami ibu AR sendiri sering kedapatan berdua-dua dengan wanita yang berbeda-beda di dalam mobil, sehingga sang ibu AR sudah merasa tidak dihargai sebagai istri dan ibu AR meminta bercerai bahkan sang suami sangat sedang Bahagia saat istri meminta untuk berpisah dengannya.⁴⁸

Faktor yang sering terjadi di rumah tangga guru sekolah dasar dikecamatan panga ialah kesibukan yang mana istri yang berkerja di luar rumah selama tujuh jam sehingga memicu kesibukan yang melantarkan anak dan suami kerana ada tugas yang harus dikerjakan diluar rumah tanpa memikirkan hak dan kewajiban sebagai seorang istri kepada anak dan suami, kesibukan juga yang membuat terkadang anak terbangkalai sehingga anak dititipkan kepada pengasuh dan suami menyiapkan makan, baju dan lain-lain dengan sendirinya⁴⁹

Adapun yang sering terjadi pada keluarga disharmonisasi adalah faktor kekerasan mengapa itu sering terjadi dalam rumah tangga bisa dikatakan faktor kekerasan berpicu pada perbuatan yang suami dan istri lakukan sehingga sekali berbuat kesalahan istri akan mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga, apa lagi suami yang keseharian menggunakan barang haram seperti ganja, sabu, ada juga yang main

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu AR pada tanggal 7 november 2020

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu SR pada tanggal 4 november 2020

judi. Jika semua itu sedang berjalan dan suami sedang mabok dan tak sadarkan diri istri dan anak-anak yang menjadi bahan percobaan bagi sang suami.⁵⁰

Ada juga faktor kurangnya komunikasi yang baik antara suami dan istri sehingga keluh kesan mereka menyimpan di dalam diri mereka sendiri dan jika ada yang tidak disukai dalam pasangan juga disimpan masing-masing dengan alasan tidak mau menyakitin prasaan pasanganya. Tapi ada kala masalah kurangnya komunikasi menjadi pusat pertengkaran antara suami dan istri sehingga menimbulkan perceraian.⁵¹

Ibu IN yang mengalami disharmonisasi lantaran sang suami yang kurang keterbukaan saat menjalanin sebuah tangga, sehingga lama kelamaan aib sang suami terbongkar dengan tersendirinya dan rupanya suami sudah pernah menikah dan memiliki anak dari istri pertama yang mana sebelumnya sang mantan suami tidak pernah menceritanya kepada sang istri dan setelah istri mengadung anak mereka suami menceraikan sang istri dengan alsan mau pindah tugas ke luar aceh dan ingin Kembali kepada istri yang pertama dari situ ibu IN memutuskan ituk bercerai walaupun sedang hamil besar.⁵²

Pengakuan ibu KH yang menjabat sebagai kepala sekolah di satu sekolah dasar mengapa apa faktor yang bisa terjadinya disharmonisasi ini lantaran sang suami yang bersikap dingin dengan sang istri walaupun sangat baik menjaga anak jika istri

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu DL pada tanggal 11 desember 2020

⁵¹ Hasil wawancara pada tanggal 7 desember 2021

⁵² Hasil wawancara dengan ibu IN 5 januari 2021

sedang berkerja dan sang suami yang keseharian hanya menjaga anak-anak di rumah dan sikap suami yang super cemburu yang berlebihan dan bahkan suami juga sering memukul sang istri jika pulang kerja telat dan sibuk pergi ke dinas padahal ada urusan yang harus di kerjakan karena dia sebagai kepala sekolah dan hingga sang KH memintak bercerai dengan suami lantaran sudah tidak sanggup dengan sikap sang suami.⁵³

Pada saat saya mewawancarai Ibu NB mengenai mengapa bisa terjadi disharmonisasi pada keluarga ibu NB lantaran kurang nya rasa kepercayaan suami kepada sang istri dan cemburu yang berlebihan. Kadang NB telat pulang mengajar sang suami menunggu nya di depan pintu gerbang sekolah dan membentak-bentak nya di depan guru-guru dan siswa-siswa nya. Bahkan sang suami membuat peraturan sendiri dengan sang istri mengajar boleh asal pulang jam 12 siang awalnya sang istri menurutinya tetapi lama-lama sang istri mendapat teguran dari pihak dinas langsung. Bahkan setiap sang istri mendapatkan uang di luar uang gaji sang suami langsung merampasnya bahkan ATM selalu di tangan sang suami karena sudah kelewat sang istri memintak bercerai dengan sang suami bahkan saat bercerai sangat lama kerana berbagai faktor dan akhirnya ibu NB tetap bercerai.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan inu KH pada tanggal 10 januari 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu NB pada tanggal 1 januari 2021

C. Penyebab Perceraian Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Panga , Aceh Jaya

Terjadinya perceraian pada keluarga karena faktor kekerasan yang terjadi di rumah tangga bukan hanya pada istri anak-anak pun sering mendapatkan KDRT dari ayah mereka sendiri dan anak-anak juga memiliki sifat tauma pada anak sehingga sang istri takut terjadinya apa-apa dengan sifat sang anak, dan alasan lain karena sang suami juga suka dengan barang yang haram-haram sehingga terjadinya perceraian pada keluarga dan sifat yang tidak baik selalu suaminya perlihatkan di depan anak-anak, dan menurut istri jika bercerai dia mampu kok hidupin sang anak karena sang istri memiliki gaji dan pekerjaan yang tepat sehingga jika bercerai tidak akan kesusahan.⁵⁵

Sikap ketidak terbukaannya yang terjadi dan perselingkuhan sangat sering terjadi di rumah tangga ini bahkan walaupun suami berkerja juga dan gaji yang lumayan cukup tetap saja jarang memberikan kepada istri dan anak-anak. Sikap keras kepala tidak mau mengalah pun sering ada dalam rumah tangga ini sehingga kelamaan bosan dengan kehidupan yang selalu dalam penderitaan dan perselingkuhan sering terjadi sehingga terjadinya perceraian di rumah tangga ini.⁵⁶

Ketidak terbukaannya masalah masa lalu yang di sembunyikan sang suami dan sikap saat emosional yang sering terjadi dan bahkan pernikahan ibu dan suami ini

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu SR pada tanggal 2 januari 2021

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu AR pada tanggal 4 januari 2021

tidak terdaftar di KUA karena alasan yang di berikan suami tidak tepan, dan lama kelamaan suami di pindahan kerja dan kurangnya komunikasi dengan istri bahkan sang anak satu-satunya mereka tidak mengenal sang ayah sehingga ibu ini memilih bercerai walaupun lewat media HP .⁵⁷

Ketidak terbukaan suami dan istri dan tidak ada sifat saling percaya antara mereka berdua dan sekali pulang-pulang sang suami juga sangat sering memukul istri dengan alasan tidak bisa diterima oleh sang istri padahal pengakuan ibu ini sang suami memiliki simpanan yang lain .⁵⁸

Dalam rumah tangga sering terjadinya KDRT dan sikap cemburuan yang berlebihan yang di berikan oleh suami terhadap istri padahal sang istri yang selalu nurut apa yang di perintahkan oleh sang suami walaupun yang dilarangnya itu sangat tidak bisa diterima oleh sang istri dan suami yang hobi meminum dan memakan-makanan haram jika mengamuk berbahaya sehingga istri lama kelamaan tidak sanggup dengan dengan perilaku suami dan memilih bercerai dan istri juga sangat khawatir dengan sikap sang anak yang sangat trauma dengan ayah kandungnya sendiri.⁵⁹

Cemburuan yang berlebihan dan penganiayaan yang sering terjadi bahkan sang anak juga mendapatkannya dan harus menurut apa keinginan suami walapun itu sudah di luar batas sebagai suami yang mengatur istri, kehidupannya sang istri selalu

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu ii pada tanggal 4 januari 2021

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu KH pada tanggal 1 januari 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu DL pada tanggal 30 desember 2020

di kekang dalam rumah tangga sehingga istri tidak merasa senang dalam hidupnya dan mencari nafkah walaupun padahal istri lah yang menjadi tulang punggung keluarga⁶⁰

Komunikasi yang kurang baik dan keterbukaan dalam keluarga yang sangat lancar saling menyimpan nya sendiri dan sikap suami yang ngambekan saat istri telat pulang dan main tangan, perkataan yang tidak pantas di ucapkan dalam sebuah rumah tangga.⁶¹

D. Bagaimana Bentuk Penyesaian Disharmonisasi Pada Guru Sekolah Dasar do Kecamatan Panga ,Aceh Jaya

Ibu AR awalnya menyelesaikan masalah ini dengan cara kekeluargaan dan AR ingin memperbaiki hubungan dengan suami dengan mendatangkan kedua belah pihak orang tua yang di bantu oleh aparatur desa, namun semua itu gagal jelang satu bulan karena suami tetap berkekeh ingin bercerai dan menikah dengan wanita lain. AR pun sudah putus asa kerena ingin menyelamatkan hubungan tetapi sang suami ingin bercerai dan akhirnya AR menyetujui permintaan sang mantan suami.⁶²

DL yang berusaha menasehatin sang suami untuk Kembali ke jalan yang baik dengan meninggalkan barang-barang haram suami keluarga inu DL aman-aman tetapi sang suami tidak menghiraukannya dengan alasan saya lebih tenang dengan perbuatan saya dari pada dengan omongan sang istri, sang istri tidak tahan kerena kelakuan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu NB 05 januari 2021

⁶¹ Hasil wawancara ibu KH pada tanggal 30 desember 2020

⁶² Hasil wawancara ibu AR 23 desember 2020

sudah di luar batas akhirnya DL mengajukan perceraian dan ibu DL juga kesian dengan sikap anak yang takut dengan sang ayah kandungnya sendiri. Perceraian yang berjalan lancar dan akhirnya bercerai.⁶³

Ibu NB juga sering kali mempertahankan hubungan rumah tangganya akan tetapi lama kelamaan sikap di luar batas dan selau nyiksa batin sang istri dan penyelesaian juga sudah di bantu oleh kepala sekolah akan tetapi masalah semakin membesar dan suami makin menjadi-jadi dan diam-diam NB melayangkan perceraian ke pengadilan agama.⁶⁴

Berbeda dengan SR yang sama sekali tidak mau mempertahankan hubungan rumah tangga dan memilih bercerai karena kelakuan suami yang hobi mabok-mabok di depan sang anak dan kdrt pun sering di rasakan sang anak. Sehingga anak sangat takut akan ayah kandung dan memilih bercerai.⁶⁵

Sudah mempertahankan hubungan bahkan sudah pernah rujuk sekali dengan suami dengan alasan suami mau mengubah semuanya dan berawal dari nol tapi selang beberapa bulan sikap suami menjadi-jadi dan istri semakin tersiksa akhirnya memilih jalan lagi bercerai dan tidak akan mau rujuk walaupun dengan alasan apapun.⁶⁶

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu DL 12 november 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu NB 20 desember 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu SR 12 desember 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu KH 11 januari 2021

Sudah berpisah saat masih mengandung sampai sekarang tidak pernah memberika kabar apakah masih hidup atau sudah tiada dan ibu IN pun sudah mencoba menghubungi kawan-kawan beliau tetapi tidak ada jawaban dan IN pun sudah menganggap bercerai walaupun tidak memiliki surat kuning dan tidak ada kata talak.⁶⁷

Sudah tidak pernah di nafkahi oleh suami dan suami Kembali ke istri pertama dan meninggalakn tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga dan meninggalkan anak yang masih kecil- kecil. Jadinya ibu CMS memilih berpisah karena sama aja kita berstatus istri beliau sedangkan beliau tidak pernah menafkahi lahir dan batin lagi, saya mengajukan perceraian dengan dia.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara ibu IN 07 januari 2021

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu CMS 22 desember 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa,

1. disharmonisasi pada keluarga pada guru sekolah dasar itu memiliki banyak permasalahan di dalam keluarga ini berupa kekerasan, kurang percaya kepada pasangan masing-masing, komunikasi kurang baik.
2. Sehingga di perlukan semua penyelesaian dalam kehidupan rumah tangga di kasus disharmonisasi ini sendiri
3. Harus memiliki sikap terbuka antara pasangan masing-masing, rasa kepedulian yang tinggi dalam sebuah rumah tangga.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin menyampaikan kepada

1. Pihak KUA sebelum melakukan akad nikah sebaiknya menjelaskan kepada calon suami dan istri makna dan tujuan dalam membentuk sesuatu keluarga. Menerima kelemahan dan kekurangan pada saat menjalankan suatu rumah tangga .

2. Kepala sekolah dan teman sejawat lebih mengarahkan dan memberikan pemahaman dan arahan saat kawan sejawat sedang mengalami kasus disharmonisasi pada keluarga.
3. Kepada pihak masyarakat juga bisa menjaga tutur kata saat mendapatkan tetangganya sedang mengalami kasus dalam keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan islam di rumah sekolah dan masyarakat, (Jakarta: Gema Insari, 2004)
- Abdurraman Fathani, Metode Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Abduttawab Haikal, Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW, (jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993)
- Ahmad Tholabi Kharlie, Hukum Keluarga Indonesia, (Jakarta: sinar grafika, 2013)
- Ali Qaimi, single perent peran ganda ibu dalam mendidik anak (Ciomas Bogor: Penerbit Cahaya, 2003)
- Al -Qur'an , Surah Al- Baqarah : Ayat 233
- Amir Syarifuddin, Hukum perkawinan islam di Indonesia; Antara fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkarkawinan, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Amir Syariffudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Hal 165.(Jakarta: Kencana 2006) diakses pada tanggal 18 januari 2021
- Azzlam, "Wanita dan Karir Dalam Perspektif Hukum Islam", Dalam Azzlam.com di unduh pada 23 agustus 2020. Diakses di skripsi Erviana Irma (2017) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, perkawinan dan Perceraian Keluarga Muallim, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Cherni Racmadani Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Masalah Rumah Tangga, Journal Ilmu Konumikasi, 2013
- Departeman Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006)
- Frank G,goble, Majhab Ketiga Piskologi Humanistik Abraham Maslow (Yogyakarta: Kanisius, 2006)

- Guhardja Suprihatin, dkk, pengembangan sumber daya keluarga, (Jakarta: Gunung Mulia, 1993)
- Imam al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, (Sakhr: Al Bayan, 1996)
- Journal Ilmu Komunikasi, 2013 (Skripsi Denni Annur Diansyah hal 17-18 diakses 17 agustus 2020)
- Khairudin H, Sosiologi Keluarga (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985)
- Koentjoroningrat, Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta:Gramadia, 1991)
- Leis Yigibalom, Peranan Internal Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Keluarga, Journal Volume 114. Tahun 2013, (skripsi Denni Annur Diansyah hal 16 diakses 10 agustus 2020)
- Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung, Remaja Rosdayakarya, 2010)
- Mahmud asy-Syubbag, Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam ,Terjemahan Bahruddin Fanani (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)
- Mardali, Metode Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Nurul Zuraih, “Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan” Teori-Aplikasi”, (Jakarta Bumi Aksara, 2009)
- Peni Ratnawati, “Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi pada Pernikahan Usia Dini” Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi
- Rahmadi usman, aspek-aspek hukum perorangan dan kekeluargaan di Indonesia, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Seokanto, sosiologi suatu pengantar, (Jakarta: Rajawali, 1998), 19 (skripsi Denni Annur Diansyah hal 15diakses 12 agustus 2020)
- Etika Rahmawati,” Model Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Energi Melalui Team Assisted Individualizatiaon (Tai) Di Sd Negeri Kertaharja 01 Kabupaten Tegal”, Hlm 16-18. di akses pada 25 agustus 2020

Nur Zumrotus Sholihah, "Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Disharmoni."
Falkultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (Iain), Salatiga, 2018

Pengaruh peran ganda istri yang bekerja sabagai pns dan irt terhadap kelangsungan hidup rumah tangga di desa wae rll,di akses 18 januari 2021

Sugiyono, Metode Penelitian Kualiatif dan R&D, (Bandung : Alfabrd, 2011)

Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendididkan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Suprajitno, asuhan keperawatan keluarga, aplikasi dalam praktik, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004)

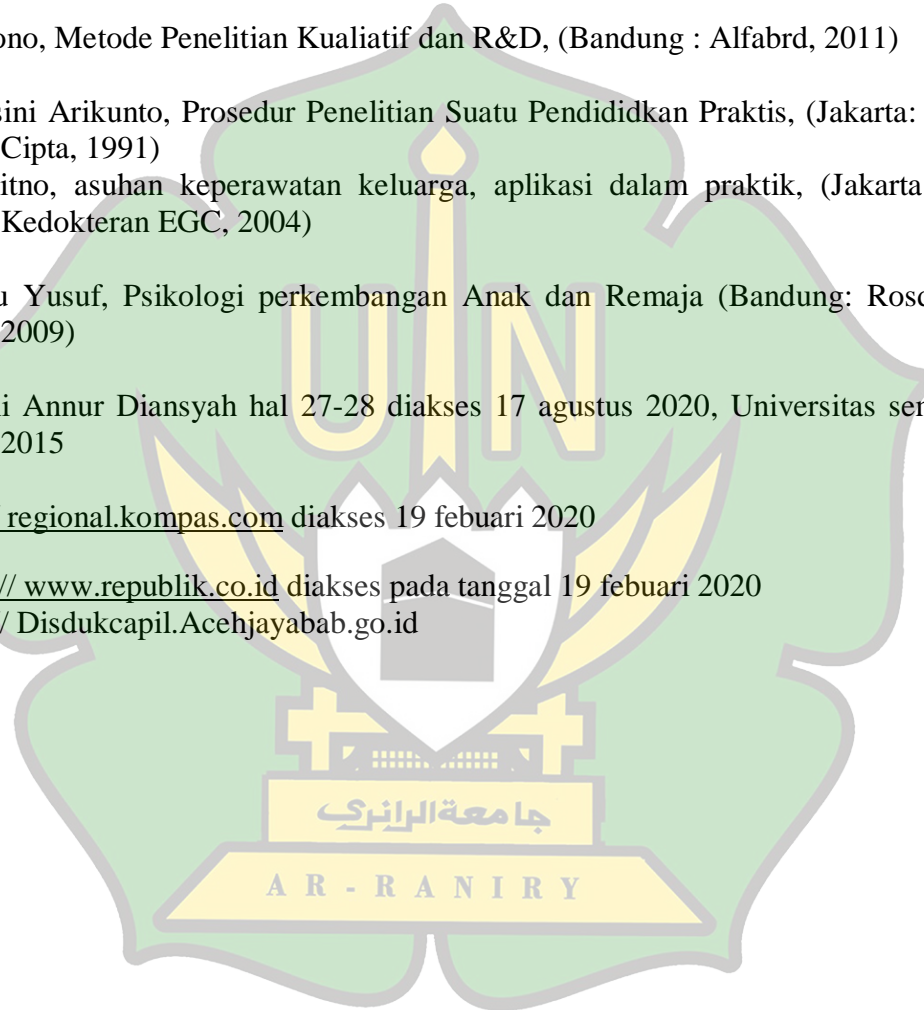
Syansu Yusuf, Psikologi perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Rosdakarya 2009)

Denni Annur Diansyah hal 27-28 diakses 17 agustus 2020, Universitas semarang, 2015

[Http:// regional.kompas.com](http://regional.kompas.com) diakses 19 febuari 2020

[Http : // www.republik.co.id](http://www.republik.co.id) diakses pada tanggal 19 febuari 2020

[http ; // Disdukcapil.Acehjayabab.go.id](http://Disdukcapil.Acehjayabab.go.id)



LAMPIRAN

A. TRANSKIP DATA

No	Tingkat	Data
1	1	<p>Pada tanggal 24 november 2020 pukul 13:50 WIB,peneliti melihat dan mengamati kondusi rumah yang akan saya teliti yaitu ibu SR yang memiliki 2 orang putri dan saat saya observasi berjalan lancar dan mengapa ibu bisa bercerai karena factor suami yang suka nyabu dan kdrt di depan sang anak dan akhirnya sang ibu memilih bercerai dan lebih baik tinggal bersama dua orang putrinya.</p>
2	2	<p>Pada tanggal 29 november 2020 pukul 14:15 WIB,peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pemilik rumah dan alhamdulillah pemilik rumah mengizinkannya,dan peneliti melihat keanehan yang mana rumah ibu ini selalu dalam keadaan tertutup dan anaknya sangat jarang bisa bermain bersama teman-temanya dan ibu ini memiliki 3 orang putra.dan di rumah ini saat tertutup kepada orang lain,dan ibu mereka lebih membiarkan sang anak bermain hp dari pada berinteraksi</p>

		bersama teman-teman, factor perceraian karena mantan suami selingkuh dan istri akhirnya meminta bercerai
3	3	Pada tanggal 02 desember 2020 pukul 13:30 WIB. peneliti terlebih dahulu mengobservasi ibu I-N. yang mana ibu ini memiliki 1 orang putra dan sikap sang putra sangat di luar batas hampir setiap hari buat olah dengan sang ibu dan tak jarang membuat sang ibu menangis atas kelakuan sang anak. ibu ini berpisah dengan suami karena sedang hamil sang suami yang bekerja sebagai aparat negara meninggalkan istri dan calon anak yang sedang di kandubg oleh sang ibu. hingga saat ini sang anak tidak pernah mengenal sosok seorang ayah.
4	4	Pada tanggal 07 desember 2020 pukul 20:20 WIB. peneliti mengobservasi rumah ibu C-M-S yang mana memiliki orang putri dari hasil pernikahan dengan mantan suami dan anak-anak ibu ini saat bertutur kata sangat sopan itu hasil didikan orang tua tunggal. alasan bercerai dengan mantan suami yang hobi main kasar dengan istri bahkan sekali sang anak yang pertama juga merasakan aksi yang ayah dan akhirnya memilih berpisah.
5	5	Pada tanggal 11 desember 2020 pukul 13:00 WIB

	<p>peneliti mengamati di rumah ibu D-L yang memiliki 2 orang putri yang mana di mana anak pertama ibu ini memiliki sikap tauroma yang sangat berat ini semua akibat mantan suami yang suka memukul ibi dan anak baik itu bahan dapur bahkan alat-alat bagunan yang sering di gunakan sang ayah.dan akhirnya ibu ini bercerai karena tidak tahan tas kelauan mantan suami.</p>
--	---

B. PERTANYAAN

Pertanyaan penelitian

1. penyebab utama terjadinya disharmonisasi pada guru sekolah dasar?
2. apa dampak setelah terjadinya perceraian?
3. apa dampak perceraian dalam kehidupan sehari-hari guru sekolah dasar?
4. bagaimana dampak perceraian orang tua bagi perilaku anak sehari-hari?
5. setelah terjadinya disharmonisasi apa tujuan kedepanya orang tua bagi sang anak?
6. anda sebagai orang tua bagaimana cara anda memahami kepada sang anak jika kedua orang tua sudah tidak lagi bisa bersama?
7. bagaimana komunikasi anda dengan sang anak sehari-hari?
8. seberapa pentingkah komunikasi dengan sang anak?

9. Adakah perbedaan sikap sang anak pada saat sudah bercerai dan sebelum bercerai orang tuanya?
10. Bagaimana interaksi anak dengan teman sebayanya baik di sekolah atau pun di lingkungan bermain?
11. Adakah perbedaan sikap anak laki-laki dan perempuan pada keluarga disharmonisasi?
12. Bagaimana kelakuan atau ucapan pada saat sang anak dan ibu sedang bertengkar?
13. Saat kedua orang tua sudah bercerai adakah sifat trauma pada sang anak disharmonisasi?
14. Setelah terjadinya perceraian orang tua adakah hal terburuk yang dirasakan dengan sang anak?
15. Bagaimana cara orang tua memahami kepada sang anak jika sang anak menayakan sosok sang ayah yang tidak bisa bersama mereka lagi?

C. HASIL WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PADA KASUS 1

Identitas Diri

- 1) Nama : SR
- 2) Tempat dan tanggal lahir : PIDIE,04-11-1975
- 3) Agama : ISLAM
- 4) pekerjaan : PNS
- 5) Alamat : KEUDE PANGA
- 6) Jabatan : GURU SEKOLAH DASAR
- 7) SD N : SD N 5

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK 1

- 1) Nama : F
- 2) Tempat tanggal lahir : PIDIE,25-10-2011
- 3) Sekolah kelas : 3 SD
- 4) Cita-cita : MENJADI DOKTER
- 5) Hobi : MAIN-MAIN
- 6) Agama : ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK 2

- 1) Nama : AA
- 2) Tempat tanggal lahir : PIDIE,12-11-2016
- 3) Sekolah kelas : PAUD
- 4) Cita-cita : GURU

5) Hobi : JAJAN

6) Agama : ISLAM

Observasi pada keluarga

Saya melakukan observasi pada rumah-rumah keluarga disharmonisasi keluarga pada tanggal 24 bulan November 2020 di salah satu rumah di dusun kulam awe ,kecamatan panga aceh jaya.saya melakukan observasi pada pukul 13:50 karena pada jam segitu orang tua mereka sudah ada di rumah masing-masing,dimana pada saat observasi berjalan lancar yang mana keluarga tersebut menyambut saya dengan sangat baik.

a) Saya melakukan observasi di rumah ibu (SR)

Yang mana ibu tersebut memiliki dua orang anak perempuan yang masih bersekolah sekolah dasar kelas 3 dan paut yang berusia 3,5 tahun,yang mana ibu tersebut sudah bercerai dengan sang suami pada saat sedang mengandung anak kedua,anak yang pertama (F) dan yang dua(AI).yang dimana pada saat saya mengobservasi saya sedikit kualahan dengan sikap anak-anak karena baru jumpa tetapi beberapa hari komunikasi kami berjalan lancar,yang mana anak-anak tersebut memiliki sikap yang berbeda-beda.yang mana anak bertama yang sangat pendiam karena sang anak memiliki sikap trauma karena pada saat sang ibu dan ayah belum bercerai yang anak sering menyaksikan tingkah kedua orang tuanya,dimana sang ayah yang menggunakan barang haram yaitu ganja walaupun sang ayah juga berkerja

sebagai penjual kaju yang lumayan pendapatannya,tetapi jika sang ayah sudah kehabisan barang haram tersebut barulah sang ayah mengamuk dan sang ayah sering berbuat kasar kepada sang ibu didepan sang anak bahkan sekali-kali anak juga jadi bahan kekesalan sang ayah.sehingga sang anak yang paling besar lebih sedikit tertutup terhadap orang-orang dan sang anak jika melihat tetangga nya memiliki ayah sang anak juga ketakutan sendiri.

Berbeda sang kakak sang adik malah memiliki sikap yang aktif dan sering menagis sehingga ibunya kesal atas ulah sang anak yang luar biasa aktif beda dengan sang kakak,karena sang adik tidak pernah melihat orang tuanya bertengkar di depan sang anak sang adik juga jarang melihat sang ayah karena sang ayah semenjak bercerai pulang ke kampungnya di pidie dan sang adik juga sering di manja sang ayah jika sedang dengan sang ayah,walaupun terkadang sang adik sering menayakan sang ayah kepada ibunya dan ibunya diam belum bisa menjelaskan kepada sang anak beda dengan sang kakak yang sudah mengerti tentang orang tuanya.dan sang memiliki sikap yang serba mengalah terhadap sang adik baik uang jajan,mainan,sang kakak serba mengalah.dan pada saya sedang melakukan observasi di rumah tersebut sang anak sangat kelihatan haus akan kasih sayang orang tua bahkan sang anak jika mekihat teman-temanya bermain dengan sang ayah dia sering melamut tersendiri dan dia pulang ke rumah menayakan kepada sang ibu kapan ayah pulang mak ke rumah kita.

Interaksi dengan keluarga

Disini pada saat saya melakukan observasi dan saya melihat cara berinteraksi antara anak dengan orang tua sebagai berikut:

1. Sang kakak lebih baik dan lebih mendengarkan saat sang ibu memberitahu sang anak apa aja yang boleh dan yang tidak.
2. Sang kakak lebih sopan dalam berbicara kepada ibu dan lingkungannya.
3. Sang anak berbicara kepada orang tuanya di kala perlu saja karena sang pediam
4. Sang kakak jarang menceritakan hal-hal yang terjadi di sekolah dan lingkungan bermainnya
5. Dan sebelum berangkat sang kakak menyalami sang ibu dan berpamitan saat bersekolah dan pergi ngaji
6. Jika sang adik yang cenderung sering menceritakan apa saja yang terjadi di saat dia bermain
7. Sang adik lebih banyak berbicara kepada sang ibu karena sang asik super aktif.
8. Sang adek sering menggunakan kata-kata yang tidak sopan kepada sang ibu dan sering juga di marahin oleh sang ibu karena tidak sopan terhadap sang ibu.
9. Sang anak juga sering membersihkan tempat tidur dan rumah sebelum pergi ke sekolah
10. Orang tua juga sering mengaja sang anak jalan-jalan pada saat libur sekolah

11. Ibu juga sering membantu sang anak dalam mengerjakan pekerjaan sekolah dan mengaji

12. Jika berkumpul bersama yang sering bercerita sang adik di bandingkan sang kakak.

Interaksi di sekolah

Si anak (f) yang masih duduk kelas 3 sekolah dasar tersebut memiliki sifat pendiam saat berada di sekolah di mana saat jam istirahat yang mana teman-teman sebaya nya asik bermain dan bercerita-cerita tetapi beda dengan f yang walaupun sedang bermain dia tidak terlalu bahagia di bandingkan teman-temannya. dan pada saat jam pelajaran f juga sama pendiam bahkan saat guru sesekali bertanya perihal pelajaran dia hanya diam saja dan dari raut wajah sang anak sangat terlihat tidak bahagia, walaupun sang anak pendiam terhadap guru-guru dan teman-temannya tetapi sang anak tidak mengganggu teman-teman dan si f memiliki sifat yang sopan terhadap sang guru dan gurunya berkata kepada saya "dia buat diri sendiri bisa lah seperti menulis ,mencari tetapi dia kalau di hadapan teman-temannya dia kaku dan pendiam". dan sang anak jika di peringkat dia masuk 15 besar.

Dan di lingkungan mengaji sang anak juga begitu sampai ada kejadian di mana saat itu sang anak mendapatkan bully dan kakak letingnya di tempat ngaji sampai sekarang sang anak tidak mau lagi mengaji walaupun sudah di paksa oleh sang ibunda. karena menurut dia bully atau sebagainya itu hal-hal yang sangat dia

tidak sukai karena si f tersendiri tidak mengganggu orang kenapa orang lain sering mengganggu saya. ti tempat ngaji sang juga sering mengalamu bahkan guru di tempat mengajinya sudah mengerti keadaan sang anak ini sendiri. mengenal huruf-huruf pun dia sedikit lama baru bisa dia mengerti apa yang sudah di ajarkan oleh ustad atau ustazah.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PADA KASUS 2

a. Identitas Diri

- 1) Nama : AR
- 2) Tempat dan tanggal lahir : BANDA ACEH, 17-09-1976
- 3) Agama : ISLAM
- 4) pekerjaan : PNS
- 5) Alamat : KEUDE PANGA
- 6) Jabatan : KEPALA SEKOLAH
- 7) SD N : SD N 1

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK KE 1

- 1) Nama : N
- 2) Tempat tanggal lahir : BANDA ACEH, 23-2-2007

- 3) Sekolah kelas : KELAS 2 SMP
- 4) Cita-cita : PEMAIN BOLA
- 5) Hobi : MAIN BOLA
- 6) Agama : ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK KE 2

- 1) Nama : AA
- 2) Tempat tanggal lahir : PANGA,17-09-2010
- 3) Sekolah kelas : KELAS 4 SD
- 4) Cita-cita : POLOSI
- 5) Hoby : MAIN
- 6) Agama : ISLAM

Observasi pada keluarga

Disini saya melakukan observasi di rumah ibu AR dimana ibu ini memiliki 3 orang laki-laki yang berusia 16 tahun,14 tahun dan 10 tahun,yang mana anak-anak ini mempunyai ayah yang berbeda-beda,dan umur ibu ini 45 tahun menjabat sebagai kepala sekolah di salah sekolah dasar di kecamatan panga,saat saya mengobservasi keluarga ibu ini saya berlahan dan bertahap-tahap karena ibu ini dan dan anaknya jarang berkomunikasi dengan orang luar tidak seperti yang sudah saya observasi.

a) Saya melakukan observasi di rumah ibu AR

Disini saya mengobservasi pada siang hari selasa dan saat saya mengobservasi keadaan rumah ibu ini sangat lah tertutup karena ibu ini selalu mengunci pintu saat setelah beraktivitas bahkan anak ibu ini saja jarang sekali bermain bersama teman-temanya. dan sikap anak ibu ini sangat lah tertutup anak pertama di titipkan sama ibu ini dan kedua anaknya di asuh oleh ibu AR sendiri sikap anaknya bisa di katakan seperti anak yang sangat pendiam bahkan tetangga beliau juga berkata anak paling kecil seperti anak kurang waras karena sering sekali di kurung dalam rumah dan tidak bisa bermain bersama teman-temanya. bahkan saat saya sedang mengobservasi anak-anak beliau seperti orang yang ketakutan sangat kelihat diraut wajah anak paling kecil. dan kegiatan anak-anak beliau selalu dalam rumah walaupun terkadang sang anak ingin bermain bersama kawan-kawanya di larang oleh sang ibu terkadang mereka juga mencuri waktu bermain saat ibu mereka sedang tidak ada di rumah baru lah sang anak bebas bermain.

Dan pada saat saya sedang berbincang-bincang dengan ibu "ar" bercerita masalah kehidupan beliau sampai kenapa beliau bisa berpisah dengan ayah-ayah mereka semua itu factor perselingkuhan yang mana di lakukan oleh sang ayah yang juga berkerja sebagai pegawai negri dikantor tersebut, sehingga menurut ibu ar ini kenapa bisa terjadi padahal saya sangat baik menjaga mantan suami saya dan kenapa saya bisa kecolongan dengan tingkah laku suami saya dengan teman di kantor suaminya, sehingga ibu dan suami ini memilih bercerai dengan suami dan anak-anak

di asuh oleh ibu ar sendiri bahkan beliau bercerita nafkah buat anak aja mantan suami tidak berikan padahal rumah mereka sangat lah dekat bahkan sang anak dalam setahun saja tidak pernah jumpa dengan sang ayah dan sang ayah sudah menikah lagi dengan lain.

Interaksi dengan keluarga

Disini interaksi antara anak dengan orang tua kurang bagus.

1. Dimana disini keluarga sangat jarang berkomunikasi antara satu dengan yang lain
2. Si adik memanggil sang kakak dengan sebutan nama bukan abang
3. Si anak lebih pendiam jarang berbicara
4. Anak dan orang tua sering menghabiskan waktu dengan hp dari pada berbicara
5. Mereka jarang menceritakan hal-hal apa saja yang terjadi di luar baik sekolah maupun tempat bermain.

Interaksi di sekolah

Disini saya mengobservasi (AA) yang mana duduk di kelas 4 sekolah dasar. dimana saya melakukan observasi 2 hari terhadap anak di sekolah tersebut dimana sang juga memiliki sikap pendiam yang mana saya pikir itu Cuma di rumah saja bahkan sang anak bermain dengan teman wanitanya bahkan tidak mau bergabung dengan teman laki-laki nya dia bermain karet, kuaci permainan wanita semua dia bisa karena menurut dia bermain dengan perempuan seru di bandingkan

laki-laki selalu bermain kasar. dan di dalam kelas sang anak juga masih sama pendiam bahkan saat guru menjelaskan sang anak asik melamun dan saat guru bertanya sang anak hanya bisa tersenyum dan terdiam saja bahkan sang anak yang sudah kelas empat sekolah dasar tersebut belum lancar membaca bahkan belum terlalu mengenal huruf bersekolah saja sang anak jarang masuk ada saja alasan buat libur sekolah.

Dan di tempat mengaji sang anak juga jarang hadir bahkan sang anak sering di hukum oleh guru pengajian akibat sering libur dan sang anak saat mengaji juga sama seperti yang terjadi di sekolah pendiam dan hanya bisa senyum-senyum, bahkan saat guru pengajain bertanya kepada tidak hadir kemari alasannya “bunda gak kasih AA ngaji dan AA jika ibunya pergi keluar rumah dia keseringan di dalam rumah bersama sang kakak.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PADA KASUS 3

a. Identitas Diri

- 1) Nama : I-N
- 2) Tempat dan tanggal lahir : MEDAN, 30-09-1976
- 3) Agama : ISLAM
- 4) pekerjaan : PNS
- 5) Alamat : KULAM AWEE
- 6) Jabatan : GURU

7) SD N : SD N 1

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK KE 1

- 1) Nama : A-R
- 2) Tempat tanggal lahir : PANGA,26-06-2006
- 3) Sekolah kelas : 3 MTSN
- 4) Cita-cita : TNI
- 5) HobI : MAIN HP
- 6) Agama : ISLAM

Observasi di keluarga

Disini saya mengobservasi ibu IN yang memiliki satu orang anak laki-laki.yang telah bercerai sebelum sang anak lahir ke dunia mantan suami ibu ini berkerja sebagai tentara negara Indonesia yang pada pada saat setelah tsunami ibu dan bapak ini di tigaskan ke aceh jaya hingga mereka perkenalan akhirnya menikah.dan sampai saat ini anak-ibu ini tidak mengetahui keberadaan sosok ayah.

b) Saya melakukan observasi di rumah ibu (AR)

Disini saya melakukan observasi pada rumah ibu ini di kulam awee dan ibu ini tinggal di rumah dinas sekolah di salah satu sd,pada saat saya melakukan obseravasi awalnya berjalan sangat antara anak dengan ibu selang beberapa hari kelakuan sang anak kebuka yang mana disini anak sangat luar biasa akala tau perkataan kepada sang

ibu sang anak sangat tidak sopan saat sedang berbicara dengan orang tua bahkan terkadang si ibu menangis atas kelakuan sang anak terhadap beliau.

Saat itu sang anak meminta hp kepada sang ibu dan pada saat itu ibunya sangat perlu hp karena sedang akreditasi di sekolah padahal sang anak perlu hp buat bermain game di hp sang ibu disitu lah terjadi pertengkarang bahkan sang ajak rupanya sering bertengkar dengan orang tua hanya karena hp dan sang anak sering menggunakan kata-kata yang kasar sampai bawak nama-nama binatang,dan si ibu mereka sangat kecewa atas kelakuan sang anak yang sangat diluar batas dan rencananya di ibu setelah anak taman ingin menitipnya di pasantren,karena kelakuan sang anak si ibu sering di omongin oleh tetanga”masak tidak becus urus satu ajak saja”dan siibu juga bercerita ingin juga menikah tetapi sang ajak mengacam jika mamak menikah calon suami mamak nantik mati saya buat sehingga saat ini sang ibu lebih mengalah dan tidak mau menikah lagi karena malu atas kelakuan sang anak ini.

Interaksi dengan keluarga

Interaksi antara anak dengan orang tua

- a. Interaksi baik-baik saja jika orang tua menurutin apa permintaan sang anak.
- b. Ibu terpaksa mengalah demi sang anak.
- c. Sang anak tidak sopan saat berbicara dengan ibu.
- d. Sang anak menghabiskan waktu dengan bermain hp

e. Jarang berinteraksi dengan baik dan benar

Interaksi di sekolah

Ar yang duduk kelas 3 mtsn ini saat di sekolah menjadi anak yang sangat baik bahkan bisa di bilang anak pendiam dan dia bermain juga dengan teman-teman yang dekatnya saja dan sang anak saat bermain juga menggunakan kata yang sopan baik bersama teman sebaya dan teman yang lebih tua dari nya. dan saat belajar si anak juga tergolong anak yang bisa tetapi malu buat di hanya bisa buat diri sendiri dan saat bersama guru sang anak juga sangat sopan jarang berbuat keributan di sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PADA KASUS 4

a. Identitas Diri

- 1) Nama : C-M-S
- 2) Tempat dan tanggal lahir : SUBUSALLAM, 23-8-1978
- 3) Agama : ISLAM
- 4) pekerjaan : PNS
- 5) Alamat : KEUDE PANGA
- 6) Jabatan : GURU SEKOLAH DASAR
- 7) SD N : SD N

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK KE 1

- 1) Nama : S
- 2) Tempat tanggal lahir : TEUNOM,20-11-2007
- 3) Sekolah kelas : 2 SMP
- 4) Cita-cita : POLWAN
- 5) Hobi : MAIN BASKET
- 6) Agama : ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK KE 2

- 1) Nama : A-F
- 2) Tempat tanggal lahir : TEUNOM-11-08-2011
- 3) Sekolah kelas : 3 SD
- 4) Cita-cita : DOKTER
- 5) Hobi : BACA BUKU
- 6) Agama : ISLAM

Observasi di keluarga

CMS memiliki orang putri ibu ini sudah bercerai dengan mantan suami yang yang berkerja sebagai pembawa mobil minyak ke laur daerah hal mengapa terjadinya perceraian akibat sang mantan suami yang hoby memukul dan main perempuan hingga ibu ini tidak tahan dengan kelakuan sang mantan suami dan akhirnya memilih bercerai.

Observasi di rumah ini sangat unik karena beliau memiliki dua orang anak yang berbeda sang kakak sangat tomboy dan sang adik feminim. di rumah ini sering terjadi cek-cok antara kelakuan adik dan kakak yang mana yang kakak harus mengalah dengan apa saja yang sang adik inginkan bahkan kalau tidak mengalah sang ibu akan memarahi sang kakak karena tidak betul merawat sang adik dan sang adik juga sering bertingkah egois karena semua karena semua keinginannya harus dipenuhi oleh sang kakak kalau gak dia akan bertingkah bahkan ngambek. disini sang kakak harus serba mengalah baik di uang jajan dan mengalah jika ada keinginan apa pun dan sang kakak yang bertingkah seperti laki-laki juga karena bertingkah seperti itu sang ibu selalu memarahinya tetapi sang kakak tetap pada keinginannya.

Interaksi dengan keluarga

1. cara komunikasi antara ibu dengan sang anaj sangat bagus
2. anak sopan kepada orang tua dan kakak
3. anak selalu mendengarkan apa saja yang ibunya perintahkan
4. sangat jarang melakukan hal-hal yang ibunya tidak sukai
5. sering curhat antara anak dengan orang tua

observasi di sekolah

Disini saya terlebih dahulu mengobservasi sang kakak yang duduk di kelas 2 smp dimana sang kakak jika bermain hanya dengan laki-laki saja tidak mau dengan perempuan karena menurutnya main sama perempuan itu repot banyak tingakh lebih baik main sama laki-laki yang bisa main apa saja yang seru menurutnya.jika di kelas dia anak yang termaksud mengangu teman-temanya saat belajar ada saja alasanya buat mengangu kawan-kawanya ,di matapelajaran sang anak sangat kurang akan hal-hal pengetahuan.

Jika sang adik malah sebaliknya sang adik dari kelas 1 hingga sangat ini selalu mendapat peringkat di kelasnya dan termaksud anak yang aktif akan hal apa pun di matapelajaran dia jusa apa saja guru berikan dia sangat cepat mengerri di bandingkan temanya,dan di ruamh ngaji dia juga sering menang atas perlombaan yang di lakukan di tempat mengajinya,dan sanga anak sangat tidak mudah menyerah akan hal pelajaran hingga suatu hari dia menangi karena tidak mengerti akan hal pelajaran sehingga gurunya menjelaskan lagi kepadanya sampai dia bisa.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PADA KASUS 5

a. Identitas Diri

- 1) Nama : DL
- 2) Tempat dan tanggal lahir : MEDAN,10-10-1980
- 3) Agama : ISLAM

- 4) pekerjaan : PNS
- 5) Alamat : KEUDE PANGA
- 6) Jabatan : GURU SEKOLAH DASAR
- 7) SD N : SD N 3

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK KE 1

- 1) Nama : C
- 2) Tempat tanggal lahir : PANGA.17-09-2009
- 3) Sekolah kelas : 5 SD
- 4) Cita-cita : MENJADI GURU
- 5) Hobi : MAIN-MAIN
- 6) Agama : ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA PADA SANG ANAK

- 1) Nama : UM جامعة الران
- 2) Tempat tanggal lahir : KRUNG ITAM.09-04-2012
- 3) Sekolah kelas : 2 SD
- 4) Cita-cita : POLWAN
- 5) Hobi : MEMANCING
- 6) Agama : ISLAM

Observasi Pada Keluarga

Ibu d-1 memiliki 2 orang putri yang masih duduk di sekolah dasar, dia sudah bercerai 1 tahun yang lalu factor perceraian akibat kdrt oleh sang suami dan akibat suami juga memakai barang haram sabu-sabu.

Observasi di keluarga

Ibu yang memiliki 2 orang anak perempuan dan juga sangat memiliki sikap yang berbeda sang kakak lebih pendiam dan memiliki rasa tauroma sedangkan sang adik yang sangat tomboy yang keseharian menggunakan celana pendek dan menggunakan baju laki-laki dan memilih memendekkan rambutnya dan hoby bermain bola bersama teman laki-lakinya. disini sang akan lebih sering tinggal di rumah dan sangat jarang bermain bersama temannya alasanya malas dia hanyaingin bersama ibunya saja di dalam rumah. dan ibunya memiliki usaha sampingan berjualan mie bakso buat jajan sang anak bila sudah beraktivitas di sekolah karena menurut ibu ini tidak cukup dengan gaji kita perlu juga cari sampingan apa lagi mantan suami jarang memberikan uang jajan baut sang anak.

Interaksi dengan keluarga

1. Berinterkasi di rumah ibu ini menggunakan dua Bahasa yaitu aceh dan Bahasa Indonesia
2. Anak yang besar sangat sopan dan nurut dengan sang ibu

3. Sang adik lebih memihak kepada diri sendiri
4. Sang adik sering menggunakan bahasa aceh yang tidak benar
5. Berkomunikasi dan bercerita sangat sering mereka lakukan

observasi di sekolah

Disini saya observasi ke dua nya karena mereka bersekolah di satu sekolah dasar yang sama pertama saya observasi sang adik pada saat di kelas kata sang guru di adik lebih aktif dia tidk pernah mau diam apa saja dia kerjakan bahkan dia juga sering bertengkar dengan teman-teman laki-laki di kelasnya dan pada saat ayah dan ibunya masih bersama jika ada masalah sang anak sering bercerita kepada sang guru dan sang guru tau jika muka dan ekperesi dia sudah berubah pasti ada terjadi apa-apa di rumah karena dia semua hal di ceritakan pada guru pada saat dia masih duduk di kelas satu.jika peringkat sering masuk sepuluh besar.dan sang kakak rupanya di sekolah juga pendiam dan jarang bergaul dan jika sekali ada kawan yang mengangu dia dia akan mengamuk sepuasnya dan sang kakak juga seing masuk sepuluh besar di kelasnya.



wawancara dengan si anak (AR) yang bersekolah kelas 3 smp yang sedang bercerita pengalaman masalah kehidupannya, dilaksanakan wawancara di rumah sang anak (AR).



Dokumentasi dengan sang anak (RF) yang masih duduk di bangku kelas 3 sekolah dasar . yang tinggal bersama sang ibu, wawancara saya lakukan di rumah sang anak.



dokumentasi dengan anak (NF) yang duduk di kelas 5 sekolah dasar , wawancara saya lakukan di rumah sang anak dengan sambil mengajarkan perkalian matematika



Wawancara dengan si anak (MR) yang berkolah kelas 6 sekolah dasar, wawancara di lakukan di rumah sang anak, sambil mendengar curhatan sang MR



Dokumentasi ibu CMS dan A. wawancara saya di lakukan di rumah sang ibu dan anak dan sambil dengan mengajarkan membaca pada sang anak dan di temani oleh sang ibu.



Dokumentasi dengan ibu SF dan FA, AI. Wawancara di lakukan di ruang tamu rumah sang ibu dan anak-anaknya dengan sambil menonton film anak-anak di laptop.



Dokumentasi dengan adik N yang bersekolah kelas 3 sekolah dasar yang mengalami kasus disharmonisasi pada orang tuanya dan sang anak melatih diri mandiri dan sang N sering mendapatkan prestasi di sekolahnya. Wawancara saya lakukan di rumah sang adik N.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y